

**IMPLEMENTASI APLIKASI SETARA DARING
DALAM PEMBELAJARAN PAI
PADA PROGRAM PAKET C
DI PUSAT KEGIATAN BELAJAR
MASYARAKAT (PKBM) BANGKIT SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

IRFAAN NUR ROHMAN

NIM 1803016161

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Irfaan Nur Rohman

NIM : 1803016161

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**IMPLEMENTASI APLIKASI seTARA daring
DALAM PEMBELAJARAN PAI PADA PROGRAM PAKET C
DI PKBM BANGKIT SEMARANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 5 Desember 2023

Pembuat Pernyataan,



Irfaan Nur Rohman

NIM: 1803016161



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Haniha (Kampus II) Ngablun Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 761538

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : **Implementasi Aplikasi Setara Daring dalam Pembelajaran PAI di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Banglit Semarang**
Nama : Irfan Nur Rohman
NIM : 1803016161
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diperiksa dalam sidang *musyawarah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 9 Januari 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Dr. H. Mustopa, M.Ag.

NIP: 196603142005011002

Sekretaris Sidang

Dr. Kasan Bisri, M.A.

NIP: 198407232018011001

Penguji I

Dr. Hj. Lutfiyah, S.Ag., M.S.I.

NIP: 197904222007102001



Penguji II

Ratna Muthia, S.Pd., M.A.

NIP: 198704162016012901

Pembimbing I

Pembimbing I

Adang Kusnepi, M.Ag.

NIP: 197712262005011009

Pembimbing II

Bakri Fatwa Anbiya, M.Pd.

NIP: 199003212003211019

NOTA DINAS

Semarang, 5 Desember 2023

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Implementasi Aplikasi Setara Daring Dalam Pembelajaran PAI Pada Program Paket C di PKBM Bangkit Semarang**

Nama : Irfan Nur Rohman

NIM : 1803016161

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,

Aang Kunaepi, M.Ag.

NIP: 197712262005011009

NOTA DINAS

Semarang, 5 Desember 2023

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Implementasi Aplikasi Setara Daring Dalam
Pembelajaran PAI Pada Program Paket C di
PKBM Bangkit Semarang**

Nama : Irfaan Nur Rohman

NIM : 1803016161

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II,


Balqi Fatwa Anbiya, M. Pd.
NIP: 199003212016011901

ABSTRAK

Judul : **IMPLEMENTASI APLIKASI SETARA DARING DALAM PEMBELAJARAN PAI PADA PROGRAM PAKET C DI PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) BANGKIT SEMARANG**

Penulis : IRFAAN NUR ROHMAN

NIM : 1803016161

Aplikasi seTARA daring adalah sebuah aplikasi *Learning Management System* yang memungkinkan kegiatan pembelajaran jarak jauh pada program pendidikan kesetaraan. Aplikasi seTARA daring dilengkapi dengan berbagai fitur seperti menu Profil; menu silabus; menu pelajaran terdiri atas tugas, evaluasi, diskusi; menu perkembangan dan sumber belajar.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bangkit Semarang, merupakan satuan pendidikan nonformal dibawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Semarang. PKBM Bangkit Kota Semarang menyediakan layanan pendidikan berupa Pendidikan Anak Usia Dini (Kelompok Bermain), Pendidikan Kesetaraan Paket A, B, dan C, dan kursus keterampilan. Penelitian ini berjenis deskriptif kualitatif dengan jenis data yang digunakan berupa data primer dan data skunder

Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa: 1) PKBM Bangkit memilih aplikasi yang disediakan oleh direktorat pendidikan masyarakat dan pendidikan khusus yaitu aplikasi setara daring. 2) aplikasi ini didalamnya disediakan ruangnya sendiri, materi/ video pembelajaran, penugasan, penilaian, diskusi serta perkembangan semua memiliki ruangnya masing-masing sehingga tidak bercampur aduk; 3) Hal Positif dalam Penggunaan aplikasi: Aplikasi seTARA daring memudahkan tutor dalam pemantauan serta warga belajar dalam proses pembelajaran; Warga belajar bisa mempelajari mengenai review materi pembelajaran dimanapun dan kapanpun; Pembahasan tentang materi dapat dikolaborasi dengan youtube, video, link pembelajaran; Warga belajar dimudahkan dalam penyelesaian tugas pada pembelajaran dikarenakan aplikasi dapat diakses dimanapun dan kapanpun asal terkoneksi dengan internet. Hal Negative yang dirasakan: Rendahnya hubungan antara tutor dengan warga belajar sehingga akan mempengaruhi terhadap pembentukan karakter dalam proses

Kata Kunci: *Setara Daring, Pembelajaran PAI, Program Paket C.*

TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	th
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	ʿ
ث	ṡ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	هـ	h
ش	sy	ء	ʿ
ص	ṡ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ū = u panjang

ī = i panjang

Bacaan Diftong:

او = au

اي = ai

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrokhim, Alhamdulillahirobbil A'lamín,

Segala puji dan syukur hanya kepada Allah SWT, yang Maha Pengasih dan Penyayang, karena hanya dengan Rahmat dan Ridho-Nya, penulis dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul: **“Implementasi Aplikasi Setara Daring Dalam Pembelajaran PAI Pada Program Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bangkit Semarang”**. Sholawat serta salam tak lupa kita curahkan kepada junjungan kita Rasulullah SAW, Nabi akhir zaman pembawa puncak suri tauladan, semoga kita diakui umatnya kelak. Aamiin. Penulis menyadari, tersusunnya penelitian ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Ahmad Ismail, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Fihris, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. Kasan Bisri, M.A., selaku sekretaris jurusan program studi Pendidikan Agama Islam serta dosen wali yang mempunyai andil besar dalam membimbing penulis selama menuntut ilmu di UIN Walisongo
5. Bapak Aang Kunaepi, M.Ag., selaku dosen pembimbing satu dan Bapak Bakti Fatwa Anbiya, M.Pd., selaku dosen pembimbing dua Skripsi yang telah membimbing, memberikan saran, motivasi, arahan, serta meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen, Karyawan dan Karyawati Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang;

7. Bapak Mistah dan Ibu Sri Mutmainah selaku orangtua yang selalu mendoa'kan dan memberikan motivasi serta kakakku Ulfah Yunita Putri yang membanggakan.
8. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil demi terselesaikannya skripsi ini.

Kepada mereka semua, tiada yang pantas untuk dihaturkan kecuali ucapan terimakasih, semoga amal baiknya mendapat balasan dari Allah SWT. Setelah melalui proses yang cukup panjang dan melelahkan, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Tentunya penelitian ini masih banyak kekurangan yang harus dikritisi demi perkembangan wacana dan kebaikan bersama.

Akhirnya penulis memohon kepada Allah SWT, semoga buah karya ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi siapa saja yang membacanya, terutama Civitas Akademi UIN Walisongo Semarang.

Semarang, 5 Desember 2023

Penulis,



Irfaan Nur rohman

NIM. 1803016161

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PENGESAHAN.....	v
NOTA PEMBIMBING	vii
ABSTRAK	xi
TRANSLITERASI	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR SINGKATAN	xx

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran.....	12
B. Pembelajaran PAI	20
C. Program Kesetaraan Kejar Paket C	31
D. Pembelajaran Bebasis ICT	40
E. Kajian Pustaka	46

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	52
B. Tempat dan Waktu Penelitian	53
C. Jenis dan Sumber Data	53
D. Fokus Penelitian.....	54
E. Teknik Pengumpulan Data	55
F. Uji Keabsahan Data	56
G. Teknik Analisi Data	58

BAB IV : PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	61
1. Implementasi Aplikasi seTARA daring dalam Pembelajaran PAI pada Program Paket C di PKBM Bangkit Semarang	61
2. Konsep Aplikasi seTARA daring di Bangkit Semarang	63
3. Implikasi Penggunaan Aplikasi seTARA daring dalam Pembelajaran PAI Pada Program Paket C di PKBM Bangkit Semarang	73
B. Analisis Data	74
1. Implementasi Aplikasi seTARA daring dalam Pembelajaran PAI pada Program Paket C di PKBM Bangkit Semarang	74

2. Konsep Aplikasi seTARA daring di Bangkit Semarang	75
3. Implikasi Penggunaan Aplikasi seTARA daring dalam Pembelajaran PAI Pada Program Paket C di PKBM Bangkit Semarang	78
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel1.1	Identitas PKBM Bangkit Semarang,
Tabel 1.2	Tenaga Tutor PKBM Bangkit Semarang,
Tabel 1.3	Daftar peserta Didik,
Tabel 1.4	Susunan Pengurus PKBM Bangkit Semarang,
Tabel 1.5	Sarana dan prasarana PKBM Bangkit Semarang,

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Struktur Organisasi PKBM Bangkit Semarang,
Gambar 2.2	Fitur Aplikasi Setara daring,
Gambar 2.3	Fitur Penugasan Aplikasi Setara daring,
Gambar 2.4	Fitur Penilaian Aplikasi Setara daring,
Gambar 2.5	Fitur Diskusi Aplikasi Setara daring,
Gambar 2.6	Aplikasi Setara daring,
Gambar 2.7	Wawancara dengan Kepala PKBM dan Tutor
Gambar 2.8	Pengguna Aplikasi stara daring. 63

DAFTAR SINGKATAN

PAI	: Pendidikan Agama Islam
PKBM	: Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat
DARING	: Pembelajaran Dalam Jaringan
PJJ	: Pembelajaran Jarak Jauh
BDR	: Belajar Dari Rumah
SKL	: Standar kompetensi Lulusan
NST	: Nara Sumber Teknis
ICT	: Information and communication technologies
IT	: Ilmu Teknologi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan segala upaya untuk menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah pencapaiannya. Sedangkan Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman,¹

Perencanaan atau pola digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran tutorial secara daring. Upaya untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran, tutor memiliki peran dan tantangan yang selalu dihadapi agar proses pembelajaran berjalan dengan baik sehingga perlunya tutor merencanakan tahapan pembelajaran yang matang. Perencanaan pembelajaran yang sudah dilakukan oleh tutor yaitu merencanakan waktu dan tempat pelaksanaan pembelajaran secara daring.

¹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm.21

Tutor juga merencanakan metode pembelajaran yang digunakan yaitu diskusi, metode ini digunakan karena dengan menggunakan metode tersebut dapat membantu kesulitan warga belajar dalam memahami materi pembelajaran. Kemudian adanya pembelajaran dan diskusi tutor merencanakan waktu dilaksanakannya ujian dan evaluasi pembelajaran, selain itu perlu adanya perencanaan pembelajaran tambahan seperti memberikan pelatihan kepada warga belajar untuk mengoperasikan aplikasi seTARA daring.

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan, saluran/ media dan penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi. Pada pelaksanaan pembelajaran tutor membagi materi pembelajaran dan tugas dengan berbagai topik setiap satu minggu sekali dengan alasan agar warga belajar dapat memahami setiap topik yang diberikan diaplikasi seTARA daring. Topik yang diletakkan pada aplikasi seTARA daring dibagi menjadi beberapa kelompok secara terstruktur sehingga warga belajar dapat memahami materi pembelajaran dengan mudah sesuai dengan jadwal yang sudah disediakan.

Evaluasi yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dilakukan oleh tutor dengan melihat perkembangan peserta didik dalam menyelesaikan tugas

mandirinya. Kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh tutor yaitu mengontrol dan mengadakan evaluasi untuk mengukur kemampuan warga belajar, evaluasi pembelajaran yang diberikan yaitu menggunakan instrument tugas dan ujian. Terkait evaluasi tidak hanya sekedar melihat kemampuan warga belajar namun tutor juga mengevaluasi metode pembelajaran dan jaringan maupun biaya internet yang dapat menghambat proses pembelajaran warga belajar.

Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.² Berkaitan dengan bentuk-bentuk pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pemerintah telah menetapkan beberapa regulasi yang mendukung penerapan PAI di setiap satuan pendidikan. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan Nasional Pasal 12 ayat 1 berbunyi setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan pendidik yang seagama.³

² Peraturan Pemerintah No 55 Tahun 2007, *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Pasal 1.

³ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 12, ayat (1)

Sedangkan Pasal 4 ayat (1) berbunyi: pendidikan agama pada pendidikan formal dan program pendidikan kesetaraan sekurangkurangnya diselenggarakan dalam bentuk mata pelajaran atau mata kuliah agama dan ayat (2): setiap peserta didik pada satuan pendidikan di semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajar oleh pendidik yang seagama.⁴

Undang-undang tersebut menunjukkan pendidikan agama sebagai salah satu mata pelajaran wajib diselenggarakan pada setiap jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Oleh karena itu pemerintah termasuk pemerintah daerah harus secara sadar bertanggungjawab atas penyelenggaraan pendidikan agama khususnya di lembaga pendidikan nonformal. Selanjutnya khusus berkaitan dengan kurikulum Pendidikan Agama Islam, maka guru agama diharapkan dapat menyelenggarakan pendidikan agama sesuai dengan standar isi, standar proses, dan standar kompetensi lulusan pada program kejar paket A, B, dan C.⁵

Program paket C yang merupakan subsistem pendidikan nonformal setara dengan SMA/ MA yang

⁴ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 4, ayat (1-2).

⁵ Farida Hanun, "Kualitas Penyelenggaraan Pendidikan Agama Pada Program Paket A, B Dan C", *Jurnal Edukasi*, (Vol.12, No.1, Tahun 2014), hlm. 3-4.

diperuntukkan bagi peserta didik yang ingin melanjutkan jenjang pendidikan dari SMP/ MTs tapi tidak dapat melanjutkan sekolah disektor pendidikan formal. Pendidikan kesetaraan berfungsi untuk menguatkan (*reinforcement*) kreativitas dan produktivitas yang telah menyatu dan berkembang pada diri peserta didik melalui pembelajaran kecakapan hidup. Pendidikan kesetaraan berperan secara terarah dalam memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat untuk menyelesaikan pendidikan.⁶

Permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Program Paket C adalah transisi perkembangan teknologi dari konvensional menjadi digital serta peran tutor Pendidikan Agama Islam pada Program Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) belum maksimal. Padahal pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam membentuk kepripadian peserta didik. Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat.⁷

⁶ Hidayat, “Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Kewirausahaan Masyarakat Program Kejar Paket C”, *Journal of Nonformal Education*, (Vol. 3, No. 1, Tahun 2017), hlm. 1–10.

⁷ Ayatullah, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara”, *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, (Vol. 2, No. 2, Tahun 2020), hlm. 206–229.

Kegiatan belajar mengajar saat ini menuntut pendidik atau tutor untuk lebih kreatif dan inovatif di era digital.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat di era digital memunculkan sudut pandang baru dalam dunia pendidikan. Pemanfaatan teknologi informasi dan transaksi elektronik salah satunya dilaksanakan dengan tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai bagian dari masyarakat informasi dunia.⁸ Oleh sebab itu perlu adanya penerapan pembelajaran berbasis teknologi untuk mendukung terwujudnya tujuan tersebut. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam bidang pendidikan dapat terlihat dari beberapa model atau bentuk pembelajaran yang memanfaatkan teknologi, contohnya model pembelajaran daring. Pembelajaran dalam jaringan (daring) sebagai kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet. Penggunaan bentuk pembelajaran daring dalam lingkup yang kecil pada kegiatan pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan daya tarik belajar. Waktu belajar yang fleksibel serta adanya record materi pembelajaran yang dapat diakses kembali menjadi keunggulan dari model pembelajaran daring.⁹

⁸ Undang-Undang No. 11 Tahun 2008, *Informasi dan Transaksi Elektronik*.

⁹ Adhe, K. R., "Pengembangan Media Pembelajaran Daring Mata Kuliah Kajian PAUD di Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya", *Journal of Early Childhood Care and Education*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2018), hlm. 26-31.

Pandemi covid-19 menjadikan kegiatan belajar dilakukan secara daring. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara daring mulai dari tingkat pendidikan dasar sampai tingkat perguruan tinggi pada satuan pendidikan formal maupun nonformal menyebabkan penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan variatif sangat diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran adalah komponen integral dari sistem pembelajaran.¹⁰ Media pembelajaran untuk seluruh objek yang bisa dimanfaatkan sebagai penyaluran pesan serta mengirimkan pesan ke orang yang dituju, dengan itu bisa membangkitkan perasaan, pikiran minat, perhatian anak didik dengan begitu mudah akibatnya pembelajaran di sekolah berlangsung dengan berhasil dan maksimal sesuai dengan harapan¹¹.

Penggunaan media pembelajaran sangat berfungsi ketika berlangsungnya pembelajaran, media pembelajaran mempunyai manfaat diantaranya ialah mendukung tutor dalam menjelaskan penjelasan terhadap peserta didik. Variasi media pembelajaran yang dimanfaatkan oleh tutor memberikan suatu

¹⁰ Tia Asmaul Rohiimimah dan Soedjarwo, “Pengaruh Penerapan Media Pembelajaran seTARA daring Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Peserta Didik Paket C di SKB Gudo Kabupaten Jombang”, *J+Plus Unesa*, (Vol.10, No. 02, Tahun 2021), hlm.235-243.

¹¹ Arief Sadiman, *Media Pembelajaran dan Proses Belajar Mengajar: Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 6.

pengalaman baru kepada peserta didik sehingga dapat mencoba hal-hal baru yang ada di media pembelajaran yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dalam proses pembelajaran.¹² Dalam penggunaannya diperlukan metode sehingga menjadi mudah, metode yang dimaksud adalah metode *E-learning* yang merupakan sebuah proses kegiatan pembelajaran yang menggunakan basis elektronik. Dengan media komputer dan internet. *E-learning* dapat diartikan sebagai proses pembelajaran dengan cara jarak jauh yang menggunakan sebuah teknologi computer atau internet. *E-learning* adalah suatu proses instruksi atau pembelajaran yang melibatkan penggunaan sebuah peralatan elektronik dalam menciptakan, membantu perkembangan, menyampaikan, menilai dan memudahkan suatu proses kegiatan belajar mengajar di mana peserta didik sebagai pusat serta di lakukan secara interaktif kapanpun dan dimanapun berada.¹³

Media pembelajaran *E-Learning* yang dapat dimanfaatkan adalah website aplikasi seTARA Daring. Aplikasi seTARA daring adalah inovasi media pembelajaran guna mendukung proses kegiatan pembelajaran jarak jauh pada

¹² Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2019), hlm. 130

¹³ Ratna Tiharita Setiawardhani, "Pembelajaran Elektronik (E- Learning) dan Internet Dalam Rangka Mengoptimalkan Kreativitas Belajar Siswa", <https://www.fkipunswagati.ac.id/ejournal/index.php/edunomic/article/view/21>, diakses 28 Januari 2023

program pendidikan kesetaraan.¹⁴ Aplikasi seTARA daring adalah sebuah aplikasi *Learning Management System* yang memungkinkan kegiatan pembelajaran jarak jauh pada program pendidikan kesetaraan. Aplikasi seTARA daring dilengkapi dengan berbagai fitur seperti perancangan, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar.¹⁵

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bangkit Semarang, merupakan satuan pendidikan nonformal dibawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Semarang. PKBM Bangkit Kota Semarang menyediakan layanan pendidikan berupa Pendidikan Anak Usia Dini (Kelompok Bermain), Pendidikan Kesetaraan Paket A, B, dan C, dan kursus keterampilan. PKBM Bangkit Kota Semarang menjadi salah satu satuan pendidikan nonformal yang melaksanakan pembelajaran dengan aplikasi seTARA daring di lingkungan Kota Semarang yang dimulai pada tahun 2020 hingga saat ini.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Aplikasi seTARA daring dalam Pembelajaran PAI Pada Program Paket C di PKBM Bangkit Semarang”

¹⁴ Kemdikbud. Manual seTARA Daring. Jakarta: Kemdikbud, 2018

¹⁵ Kemdikbud. SeTARA daring. setara.kemdikbud.go.id/paket-c. diakses 24 Juni 2022.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Implementasi Aplikasi seTARA daring dalam Pembelajaran PAI Pada Program Paket C di PKBM Bangkit Semarang?
2. Bagaimana Konsep Aplikasi SeTARA daring di PKBM Bangkit Semarang?
3. Bagaimana Implikasi Penggunaan Aplikasi seTARA daring dalam Pembelajaran PAI Pada Program Paket C di PKBM Bangkit Semarang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan secara mendalam alasan lembaga menggunakan aplikasi seTARA daring
2. Untuk mendiskripsikan secara mendalam mengenai konsep aplikasi seTARA daring dalam Pembelajaran PAI Pada Program Paket C di PKBM Bangkit Semarang
3. Untuk mendiskripsikan secara mendalam mengenai Implikasi penggunaan aplikasi seTARA daring Dalam Pembelajaran PAI Pada Program Paket C di PKBM Bangkit Semarang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis
 - a. Sebagai salah satu sumber bacaan yang mampu menambah ilmu pengetahuan terkait penggunaan

aplikasi seTARA daring sebagai media pembelajaran PAI.

- b. Sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tentang penggunaan aplikasi seTARA daring sebagai media pembelajaran PAI.
2. Manfaat Praktis
- a. Bagi Peneliti
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti, khususnya dalam penggunaan aplikasi seTARA daring Dalam Pembelajaran PAI Pada Program Paket C di PKBM Bangkit Semarang.
 - b. Bagi PKBM Bangkit Semarang
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi data atau gambaran terkait penggunaan aplikasi seTARA daring Dalam Pembelajaran PAI Pada Program Paket C di PKBM Bangkit Semarang serta dapat mengetahui segala permasalahan yang dialami oleh tutor dan warga belajar.
 - c. Bagi Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah studi literatur pada program studi Pendidikan Agama Islam.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

a. Belajar

Belajar adalah peristiwa dimana pembelajar secara terus-menerus membangun gagasan baru atau memodifikasi gagasan lama dalam struktur kognitif yang senantiasa disempurnakan.¹ Definisi belajar dapat juga diartikan sebagai segala aktivitas psikis yang dilakukan oleh setiap individu sehingga tingkah lakunya berbeda antara sebelum dan sesudah belajar. Perubahan tingkah laku atau tanggapan, karena adanya pengalaman baru, memiliki kepandaian/ ilmu setelah belajar, dan aktivitas berlatih.² Artinya belajar merupakan suatu proses perubahan kepribadian seseorang dimana perubahan tersebut dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap, dan berbagai kemampuan lainnya.³

¹ Ondi Saondi dan Aris Suhermen, *Etika Profesi Keguruan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hlm. 53.

² Ahdar Djamaludin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, (Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center, 2019), hlm. 6.

³ Ahdar Djamaludin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran ...*, hlm. 6.

Tokoh teori belajar kognitif Jerome Briner dan Jean Piaget mendasarkan teorinya pada asumsi bahwa: (a) individu mempunyai kemampuan memproses informasi; (b) kemampuan memproses informasi tergantung kepada faktor kognitif yang perkembangannya berlangsung secara bertahap sejalan dengan tahapan usianya; (c) belajar adalah proses internal yang kompleks berupa pemrosesan informasi; (d) hasil belajar adalah berupa perubahan struktur kognitif; (e) cara belajar pada anak-anak dan orang dewasa berbeda sesuai tahap perkembangannya.⁴

Pembelajaran berbasis komputer sangat dipengaruhi oleh teori belajar kognitif model pemrosesan informasi (information processing model), yang mulai berkembang pada tahun 60 dan 70-an, yang dipelopori oleh Robert Gagne. Asumsinya adalah “pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam perkembangan” Model ini menampilkan konseptualisasi dari sistem memori pada manusia yang mirip dengan sistem memori pada komputer.⁵

⁴ Tatang Syarifuddin, *Landasan Pendidikan*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depag RI, 2009), hlm. 112.

⁵ Hamdanah dan M. Iqbal Hasanuddin, *Media Pembelajaran Berbasis ICT: Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis ICT terhadap Hasil Belajar Mahasiswa*, (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2019), hlm. 9-10.

b. Pembelajaran

Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.⁶

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.⁷

Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda.⁸ Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi

⁶ Ahdar Djamaludin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran ...*, hlm. 13.

⁷ Ahdar Djamaludin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran ...*, hlm. 13.

⁸ Ahdar Djamaludin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran ...*, hlm. 14.

pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik.

Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik. Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.⁹

Istilah pendidikan jarak jauh (distance education) telah lama di kenal yaitu sejak tahun 1870-an. Sistem pendidikan jarak jauh pada mulanya berbentuk korespondensi. Sistem korespondensi ini sasaran utamanya adalah orang dewasa. Proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan bahan belajar cetak atau tulis yang di distribusikan (delivery) melalui jasa pos.¹⁰ Dalam penyelenggaraanya (Pembelajaran Jarak Jauh) PJJ, tidak hanya menggunakan bahan ajar cetak saja melainkan telah

⁹ Ahdar Djamaludin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran ...*, hlm. 14.

¹⁰ Ibrahim dan Muslimin, *Pembelajaran Berdasarkan Masalah*, (Surabaya: University Press, 2005), hlm. 7.

memanfaatkan berbagai media lainnya, termasuk media elektronik seperti program radio dan televisi, dan pada tahun 1990 telah menggunakan multimedia.

Jadi pendidikan jarak jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi informasi dan komunikasi dan media lain (UU nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 15).¹¹ Belajar dari rumah (BDR) dilaksanakan dengan system Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). PJJ adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lain sesuai karakteristik dan ketersediaan, kesiapan sarana dan prasarana.

Pembelajaran daring untuk saat ini dapat menjadi sebuah solusi pembelajaran jarak jauh ketika terjadi bencana alam atau keadaan seperti social distancing. Kegiatan diaplikasikannya pembelajaran jarak jauh menjadi kegiatan belajar mengajar dalam konteks tatap muka dihentikan sementara, dan diganti dengan sistem pembelajaran jarak jauh melalui aplikasi yang sudah tersedia. Pembelajaran jarak jauh mengedepankan akan

¹¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, pasal 1 ayat (15)

interaksi dan pemberian informasi yang mempermudah peserta didik meningkatkan kualitas belajar. Selain itu, pembelajaran berbasis daring mempermudah satu sama lain meningkatkan kehidupan nyata dalam proses pembelajaran.¹²

2. Tujuan Pembelajaran

Tujuan merupakan tolok ukur terhadap keberhasilan pembelajaran. Istilah tujuan pembelajaran dapat ditafsirkan menjadi tiga macam, yaitu tujuan pendidikan (educational purpose/goals), tujuan khusus program (program objectives), dan tujuan khusus belajar (learning objectives). Tujuan pendidikan mengacu pada tujuan kelembagaan dan sosial yang ingin diperoleh melalui kegiatan pendidikan orang dewasa. Tujuan khusus program pembelajaran mengacu pada hasil pendidikan secara menyeluruh yang akan dijadikan sebagai dasar pada kegiatan berikutnya. Tujuan belajar mengacu pada hasil perilaku spesifik untuk membantu partisipan melakukan kegiatan belajar tertentu.¹³

Tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Tujuan dirumuskan dalam bentuk

¹² Tatang Syarifuddin, "Landasan ..." hlm. 121.

¹³ Achmad Rifa'i, *Desain Pembelajaran Orang Dewasa*. (Semarang: UNNES PRESS, 2009), hlm. 75.

pernyataan atau deskripsi yang spesifik.¹⁴ Selain itu tujuan pembelajaran adalah kemampuan (kompetensi) atau ketrampilan yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu.¹⁵

Tujuan pembelajaran adalah pernyataan penguasaan oleh peserta atau warga belajar. Tujuan memberi gambaran warga belajar tentang apa yang harus dikuasai. Tujuan pembelajaran memiliki tingkatan yang luas, agak luas, agak spesifik, dan spesifik dalam arti terukur dan diamati.¹⁶ Suatu tujuan pembelajaran seharusnya memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Tujuan itu menyediakan situasi atau kondisi untuk belajar, misalnya: dalam situasi bermain peran;
2. Tujuan mendefinisikan tingkah laku siswa dalam bentuk dapat diukur dan dapat diamati;
3. Tujuan menyatakan tingkat minimal perilaku yang dikehendaki¹⁷.

Perumusan tujuan di dalam kegiatan pembelajaran adalah sangat penting karena beberapa alasan berikut:

¹⁴ Rachmawati, Tutik dan Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm. 39.

¹⁵ Sanjaya dan Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), hlm. 86.

¹⁶ Siswanto, *Bimbingan Sosial Warga Belajar Pendidikan NonFormal*, (Semarang: UNNES PRESS, 2013), hlm. 51.

¹⁷ Hamalik Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 77.

1. Memberikan arah kegiatan pembelajaran bagi pendidik, tujuan pembelajaran akan mengarahkan pemilihan strategi dan jenis kegiatan yang tepat. Sedangkan bagi pembelajar, tujuan itu mengarahkan pembelajar untuk melakukan kegiatan belajar yang diharapkan dan mampu menggunakan waktu seefisien mungkin.
2. Untuk mengetahui kemajuan belajar dan perlu tidaknya pemberian pembelajaran pembinaan bagi partisipan (remedial teaching). Dengan tujuan pembelajaran itu pendidik akan mengetahui seberapa jauh partisipan telah menguasai tujuan pembelajaran tertentu, dan tujuan pembelajaran mana yang belum dikuasai.
3. Sebagai bahan komunikasi. Dengan tujuan pembelajaran pendidik dapat mengkomunikasikan tujuan pembelajarannya kepada partisipan sehingga mereka dapat mempersiapkan diri dalam mengikuti proses pembelajaran.¹⁸

Dalam tujuan pembelajaran hal yang ingin dicapai yakni perubahan peserta didik, merancang strategi pembelajaran, dan bahan evaluasi serta sebagai bahan komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Maka dalam proses pembelajaran perlu memperhatikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

¹⁸ Achmad Rifa'i, *Desain Pembelajaran Orang Dewasa*. (Semarang: UNNES PRESS, 2009), hlm. 76.

Perencanaan dalam pembelajaran meliputi peserta didik, materi pembelajaran, pendidik, dan sarana prasarana. Sementara pelaksanaan terkait dengan kegiatan yang berlangsung dalam sebuah proses pembelajaran, yaitu meliputi komponen pembelajaran. Tahap yang terakhir yakni evaluasi yang memuat sistem evaluasi dan praktik evaluasi.

B. Pembelajaran PAI

1. Pengertian Pembelajaran PAI

Pembelajaran merupakan segala upaya untuk menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah pencapaiannya. Sedangkan Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al-Quran dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, dan pengalaman peserta didik Selain itu pendidikan agama Islam juga merupakan usaha untuk mempelajari dan membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman, sadar, serta tulus dalam menerapkan nilai-nilai Islam disetiap sektor yang ditempuhnya.¹⁹

¹⁹ Muhammad Miftakhuddin, "Pengembangan Model Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Empati pada Generasi Z", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, (Vol. 17, No. 1, tahun 2020), hlm. 2-11.

Pembelajaran PAI adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari islam sebagai pengetahuan yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relative tetap dalam tingkah laku seseorang yang baik dalam kognitif, afektif, dan psikomotorik.²⁰

2. Tujuan Pembelajaran PAI

Tujuan merupakan standar usaha yang dapat ditentukan, serta mengarahkan usaha yang akan dilalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain. Di samping itu tujuan dapat membatasi ruang gerak usaha, agar kegiatan dapat terfokus pada apa yang dicita-citakan/apa yang ditujukan, dan yang terpenting lagi adalah dapat memberi penilaian atau evaluasi pada usaha-usaha pendidikan.²¹ Tujuan dari pendidikan adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokrasi, dan bertanggung jawab.²² Tujuan pendidikan islam juga dapat dalam ayat berikut:

²⁰ Miftakhuiddin, Pengembangan Model ...", hlm. 2-11.

²¹ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 71.

²² Amin Al Fauzan, "Pemahaman Konsep Abstrak Ajaran Agama Islam pada Anak Melalui Pendekatan Sinetik dan Isyarat Analogi dalam Alquran", *Madania*, (Vol. 21, No. 2, tahun 2017), hlm. 160.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (٥٦)

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (Q.S. Adz-Dzariyat/ 51:56)²³

Maksud dari ayat tersebut adalah tujuan pendidikan adalah untuk membimbing dan mengarahkan pikiran maupun perasaan manusia, sehingga dapat menjadi seorang hamba yang beribadah secara benar dan beraktivitas sesuai dengan garis yang ditentukan oleh Allah dengan tujuan hanya beribadah kepada Allah.

Dalam pembelajaran PAI yang menjadi tujuan utamanya adalah bagaimana nilai-nilai ajaran islam yang diajarkan dapat tertanam dalam diri siswa sehingga terjadi perubahan-perubahan tingkah laku yang dilandasi dengan nilai-nilai ajaran islam dalam kehidupan pribadinya maupun sosialnya. dapat dirumuskan pendidikan agama islam sebagai suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan

²³ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Terjemahan, surah Adz-Dzariyat ayat 56, (Jakarta: Diponegoro, 2005), hlm. 523.

hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat.²⁴

Pendidikan Islam mengajarkan manusia untuk selalu berbuat baik, kepada sesama manusia diantaranya karakter kejujuran. Kejujuran adalah nilai karakter yang menunjukkan suatu sikap seperti mengamalkan dan menerapkan akidah dan akhlak, dengan karakter kejujuran seperti, menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, bersedia mengakui kesalahan, tidak suka bebohong, menyontek, tidak memanipulasi fakta atau informasi dan berani mengakui kesalahan. Al-Qur'an memerintahkan seseorang untuk tetap menerapkan perilaku jujur baik dari perkataan maupun dari perbuatan, seperti dalam firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ (٢) كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا
مَا لَا تَفْعَلُونَ (٣)

Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan. (Q.S. As-Shaff/ 61:2-3)²⁵

Ayat ini menggambarkan sisi pokok dari kepribadian seorang muslim, yakni kebenaran dan istiqomah serta kelurusan sikap, dan bahwa batinnya sama dengan lahirnya.

²⁴ TIM Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 39-40.

²⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemahan*, (Jakarta: Diponegoro, 2005), hlm. 551.

3. Kurikulum Pembelajaran PAI

Kurikulum adalah seperangkat perencanaan dan media untuk mengantar lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan. Konsep dasar kurikulum sebenarnya tidak sesederhana itu, kurikulum dapat diartikan menurut fungsinya sebagaimana dalam pengertian berikut ini:

- a. Kurikulum sebagai program studi. Pengertiannya adalah seperangkat mata pelajaran yang mampu dipelajari oleh peserta didik di sekolah atau di institusi pendidikan lainnya.
- b. Kurikulum sebagai konten. Pengertiannya adalah data atau informasi yang tertera dalam buku-buku kelas tanpa dilengkapi dengan data atau informasi lain yang memungkinkan timbulnya belajar.
- c. Kurikulum sebagai kegiatan terencana. Pengertiannya adalah pengertian yang direncanakan tentang hal-hal yang akan diajarkan dan dengan cara bagaimana hal itu dapat diajarkan dengan berhasil.
- d. Kurikulum sebagai hasil belajar. Pengertiannya adalah seperangkat tujuan yang utuh untuk memperoleh suatu hasil tertentu tanpa menspesifikasi cara-cara yang dituju untuk memperoleh hasil itu, atau seperangkat hasil belajar yang direncanakan dan yang diinginkan.

- e. Kurikulum sebagai reproduksi kultural. Pengertiannya adalah transfer dan refleksi butir-butir kebudayaan masyarakat, agar dimiliki dan dipahami anak-anak generasi muda tersebut.
- f. Kurikulum sebagai pengalaman belajar. Keseluruhan pengalaman belajar yang direncanakan di bawah pimpinan sekolah.
- g. Kurikulum sebagai produksi. Pengertiannya adalah seperangkat tugas yang harus dilakukan untuk mencapai hasil yang ditetapkan terlebih dahulu.

Dari beberapa definisi itu, baik dilihat dari fungsi kurikulum maupun tujuannya, hakikat kurikulum adalah kegiatan yang mencakup berbagai rencana kegiatan peserta didik yang terperinci berupa bentuk-bentuk bahan pendidikan, saran-saran strategi belajar, pengaturan-pengaturan program agar dapat diterapkan, dan hal-hal yang mencakup pada kegiatan yang bertujuan mencapai tujuan yang diinginkan.²⁶

Kurikulum dikembangkan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh

²⁶ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 123.

karena itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.²⁷

Kurikulum pendidikan Islam harus menonjolkan mata pelajaran agama dan akhlak. Agama dan akhlak itu harus diambil dari Al-Qur'an dan Hadits serta contoh-contoh dari tokoh terdahulu yang saleh. Harapan tersebut menunjukkan bahwa konsep kurikulum pendidikan Islam mempunyai jangkauan ke masa depan bagi anak didik, yakni berupaya menciptakan suatu sosok kepribadian yang mendukung melalui pendidikan. Pengembangan sosok pribadi yang dikehendaki tersebut bisa dicapai melalui kurikulum pendidikan Islam, yakni menyangkut bahan atau jenis mata pelajaran yang diberikan kepada anak didik yang terhimpun dalam kurikulum pendidikan Islam.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

²⁷ TIM Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 33.

berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di madrasah adalah Pendidikan Agama Islam, yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.²⁸ Pendidikan Agama Islam terdiri atas empat mata pelajaran yaitu:

1. Al-Qur'an Hadits
 - a. Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an dan hadits
 - b. Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan
 - c. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan Al-Qur'an dan hadits yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang Al-Qur'an dan hadits
2. Akidah Akhlak
 - a. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah islam

²⁸ Undang-Undang RI No UU 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, hlm. 4

sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketekunannya kepada Allah SWT.

- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah islam

3. Fikih

- a. Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tata cara pelaksanaan hukum islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

4. Sejarah Kebudayaan Islam

- a. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma islam yang telah dibangun oleh Rasulullah

SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban islam.

- b. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- c. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami serta sejarah secara benar dengan berdasarkan pada pendekatan ilmiah
- d. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat islam dimasa lampau
- e. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa sejarah (islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.²⁹

Kurikulum 2013 lebih menekankan untuk tercapainya kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang semuanya terangkum dalam kompetensi hard skills dan soft skills. Mengacu pada ketiga kompetensi tersebut, dalam pelaksanaan pembelajaran pun harus disetting sedemikian rupa

²⁹ Nurul Fadilah, "Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum 2013", <https://www.slideshare.net/mobile/Fadilah27021995/pendidikan-agama-islam-dalam-kurikulum-2013>, diakses 24 Januari 2023.

sehingga apa yang menjadi tujuan utama pembelajaran dapat tercapai. Pembelajaran di dalam Kurikulum 2013 ini berpusat kepada peserta didik dimana guru hanya bertindak sebagai fasilitator dan yang menjadi subjek belajar adalah peserta didik. Jadi dalam pelaksanaan pembelajaran, peserta didiklah yang harus lebih aktif untuk mendapatkan informasi-informasi atau pengetahuan baru pada saat proses pembelajaran berlangsung

Pembelajaran dalam implementasi Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi hendaknya dilaksanakan berdasarkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik serta kompetensi dasar pada umumnya. Dalam Kurikulum 2013 ini, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini berubah nama menjadi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti dimana pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ini pembelajarannya tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam mengamalkan ajaran Islam saja akan tetapi juga menekankan pada penanaman akidah pada diri siswa yang diwujudkan melalui pengamalan nilai-nilai karakter yang membentuk pribadi siswa tersebut menjadi pribadi yang berbudi pekerti luhur sesuai dengan tujuan dari pendidikan itu sendiri.³⁰

³⁰ Nila Nurma Andita, “Pelaksanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 SMP Negeri 5”, *Skripsi* (Malang: S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), hlm. 5.

4. Materi PAI Pada Kejar Paket C

Dalam proses pembelajaran, pendidikan kesetaraan juga menggunakan bahan ajar berupa Modul yang akan digunakan selama 1 tahun kalender pendidikan, berikut materinya: Modul 1 Berkompetisi dalam Kebailkan; Modul 2 Menyantuni Kaum Duafa; Modul 3 Iman Kepada Rasul-rasul Allah; Modul 4 Tobat dan Raja'; Modul 5 Muamalah dalam Islam; Modul 6 Perkembangan Islam pada abad Pertengahan; Modul 7 Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup; Modul 8 Iman Kepada Kitab-kitab Allah; Modul 9 Menghargai Karya Orang Lain; Modul 10 Dosa Besar; Modul 11 Perawatan Jenazah; Modul 12 Khotbah, Tablig dan DAKwah; Modul 13 Perkembangan Islam Pada Masa Modern.³¹

C. Program Kesetaraan Kejar Paket C

1. Pengertian Program Kesetaraan Kejar Paket C

Pendidikan kesetaraan adalah jalur pendidikan nonformal dengan standar kompetensi lulusan yang sama dengan sekolah formal. Namun kontens, konteks, metodologi, dan pendekatan untuk mencapai standar kompetensi lulusan tersebut lebih memberikan konsep terapan, tematik, induktif,

³¹ <https://proactiveducation.com/wp-content/uploads/2018/02/Modul-Agama-Islam-Kejar-Paket-C-Kelas-XI.pdf>. Diakses 7 Januari 2024.

yang terkait dengan permasalahan lingkungan dan melatih kemampuan hidup berorientasi kerja atau berusaha sendiri.³²

Pendidikan kesetaraan merupakan salah satu program pendidikan non-formal yang terstruktur dan dinilai. Salah satu program pendidikan kesetaraan adalah Kejar Program Paket C yang setara dengan Sekolah Menengah Atas dalam pendidikan formal dan bertujuan untuk memperluas akses pendidikan tinggi. Kriteria Kejar Paket C peserta didik adalah mereka yang: (1) Telah lulus dari Kejar Paket B Program atau SMP/ MTs, (2) Tidak dapat melanjutkan atau menyelesaikan studinya di SMA/ MA/ SMK/ MAK, (3) Tidak ingin belajar di pendidikan formal karena pilihan mereka sendiri, dan (4) Tidak bisa mendapatkan pendidikan di sekolah karena beberapa faktor (potensi, keterbatasan waktu, ekonomi, sosial dan hukum, dan keyakinan).³³

Dasar kebijakan adanya program kesetaraan kejar paket adalah Undang–Undang Dasar 1945 Pasal 28B Ayat 1 “Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan mendapatkan manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya demi meningkatkan kualitas hidupnya demi

³² Zulkifli Agus Piliang, <http://arifsulistyo.wordpress.com/jurusan-pls/kejar-paket-c/> , diakses 7 Janurai 2023.

³³ Zulkifli Agus Piliang, <http://arifsulistyo.wordpress.com/jurusan-pls/kejar-paket-c/> , diakses 7 Janurai 2023.

kesejahteraan umat manusia”. Dalam implementasinya diperkuat dengan Undang–Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5; ayat (1 dan 5). 1) Setiap Warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. 5) Setiap Warga Negara berhak mendapatkan kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat.³⁴

Setiap peserta didik yang lulus ujian program Paket A, Paket B, Paket C mempunyai hak eligibilitas yang sama dan setara dengan pemegang ijazah SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA untuk mendaftar pada satuan pendidikan yang lebih tinggi. Berdasarkan keterangan pada pasal tersebut, pada dasarnya pendidikan nonformal disamakan statusnya dengan pendidikan formal.³⁵ Para peserta yang mengikuti pendidikan kesetaraan adalah mereka yang tidak pernah mendapat pendidikan formal, putus sekolah, lulusan atau orang-orang yang masih membutuhkan lebih banyak pengetahuan dan keterampilan.

³⁴Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem pendidikan Nasional*, Pasal 6, ayat (3).

³⁵ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem pendidikan Nasional*, Pasal 6, ayat (3).

2. Standarisasi Penyelenggaraan Paket C

Standar Penyelenggaraan pendidikan kesetaraan meliputi:

a. Standar Isi

Standar isi mencakup kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, dan kalender pendidikan untuk penyelenggaraan pendidikan kesetaraan pada satuan pendidikan nonformal Kurikulum kesetaraan lebih memuat konsep terapan, tematik, dan berorientasi kecakapan hidup.³⁶

b. Standar Proses Pembelajaran

Standar Proses pada pembelajaran pendidikan kesetaraan meliputi; perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran serta pengawasan program pembelajaran.³⁷ Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran pendidikan kesetaraan adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran harus memperhatikan beberapa prinsip antara lain:
 - a) memperhatikan perbedaan individual peserta didik,
 - b) fokus pada pencapaian kompetensi,

³⁶ Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, *Standar Nasional Pendidikan*, Pasal 35, ayat (4).

³⁷ Undang-undang Nomor 3 Tahun 2008, *Standar Proses Pendidikan Kesetaraan*, Pasal 19, ayat (1-3).

- c) mendorong partisipasi aktif peserta didik,
 - d) mengembangkan budaya membaca dan menulis, serta
 - e) menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.
2. Beban belajar warga belajar Program Paket C dinyatakan dalam SKK/ RPP yang menunjukkan bobot kompetensi yang harus dicapai oleh warga belajar dalam mengikuti program pembelajaran. 1 SKK/ RPP setara dengan 1 jam pembelajaran tatap muka atau 2 jam pembelajaran tutorial atau 3 jam pembelajaran mandiri. Ketentuan SKK/ RPP adalah bahwa:
- a) merupakan ukuran kegiatan pembelajaran yang pelaksanaannya fleksibel.
 - b) SKK dapat digunakan untuk alih kredit kompetensi yang diperoleh dari jalur pendidikan formal, informal, kursus, keahlian, dan pengalaman yang relevan.
 - c) Program Paket A Tingkatan 1/Awal (Setara Kelas I – III) mempunyai beban 102 SKK setara dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan minimal 17 SKK per semester.
 - d) Program Paket A Tingkatan 2/Dasar (Setara Kelas IV – VI) mempunyai beban 102 SKK setara

dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan minimal 17 SKK per semester.

- e) Program Paket B Tingkatan 3/Terampil 1 (Setara Kelas VII – VIII) mempunyai beban 68 SKK setara dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan minimal 17 SKK per semester.
 - f) Program Paket B Tingkatan 4/Terampil 2 (Setara Kelas IX) mempunyai beban 34 SKK setara dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan minimal 17 SKK per semester.
 - g) Program Paket C (IPA/IPS) Tingkatan 5/Mahir 1 (Setara Kelas X) mempunyai beban 40 SKK setara dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan minimal 20 SKK per semester.
 - h) Program Paket C (IPA/IPS) Tingkatan 6/Mahir 2 (Setara Kelas XI – XII) mempunyai beban 82 SKK setara dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan minimal 21 SKK per semester.
3. Setiap warga belajar wajib mengikuti kegiatan pembelajaran baik dalam bentuk tatap muka, tutorial, maupun mandiri sesuai dengan jumlah SKK yang tercantum dalam Standar Isi Program Paket A, Paket B dan Paket C. Pengaturan kegiatan pembelajaran

tersebut adalah tatap muka minimal 20%, tutorial minimal 30%, dan mandiri maksimal 50%.

4. Jumlah maksimal warga belajar per kelompok atau rombongan belajar adalah:
 - a) Program Paket A setara SD/MI per kelompok: 20 peserta didik
 - b) Program Paket B setara SMP/MTs per kelompok: 25 peserta didik.
 - c) Program Paket C setara SMA/MA per kelompok: 30 peserta didik
- c. Standar Kompetensi Lulusan

SKL Pendidikan Kesetaraan sama dengan SKL pendidikan formal akan tetapi memiliki kekhasan sendiri meliputi:

- 1) Paket A lulusannya memiliki keterampilan dasar untuk memenuhi kebutuhan hidup
 - 2) Paket B, memenuhi tuntutan dunia kerja
 - 3) Paket C, memiliki keterampilan berwirausaha.
- d. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Ketentuan tentang Pendidik dan Tenaga Kependidikan adalah sebagai berikut:

1. Pendidik untuk pendidikan kesetaraan program Paket A dan Paket B adalah Tutor atau Pamong Belajar dan Narasumber Teknis untuk pembelajaran keterampilan.

2. Tenaga Kependidikan sekurang-kurangnya meliputi tenaga pengelola atau penyelenggara pendidikan kesetaraan dan tenaga administrasi, serta dibantu dengan tenaga perpustakaan dan tenaga laboran jika diperlukan. Pendidik pada pendidikan kesetaraan harus memiliki kompetensi pedagogik dan andragogik karena mereka akan melakukan proses pembelajaran bagi warga belajaryang pada umumnya sudah dewasa. Selain itu juga harus menunjukkan kecakapan personal untuk memberikan contoh prilaku, teladan, akhlak mulia, sabar dan ikhlas. Memiliki kompetensi profesional dalam arti menguasai materi pembelajaran secara fasih. Serta memiliki kompetensi sosial untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara aktif dalam pergaulan sehari-hari. Kualifikasi akademik tutor pendidikan kesetaraan yang diharapkan adalah sebagai berikut:
- a) Pendidikan minimal D-IV atau S1 dan yang sederajat. Namun untuk daerah yang tidak memiliki SDM yang sesuai, tutor Paket A, Paket B dan Paket C minimal D2.
 - b) Tutor SD/ MI untuk paket C, Tutor SMP/ MTs untuk paket B dan tutor SMA/ MA untuk Paket C

- c) Tokoh masyarakat, Kyai, ustadz dan pemuka masyarakat lainnya dengan kompetensi yang sesuai dapat dijadikan tutor pendidikan kesetaraan.
- d) Nara Sumber Teknis (NST) dengan kualifikasi dan kompetensi yang sesuai untuk melakukan pembelajaran keterampilan kecakapan hidup (life skill)

e. Standar Sarana dan Prasarana

Proses belajar mengajar pendidikan kesetaraan dapat dilakukan di berbagai lokasi yang memiliki standar Standar sarana pendukung meliputi: lahan dan bangunan, buku teks pelajaran, buku perpustakaan, alat peraga, media pembelajaran.

f. Standar Pengelolaan

Standar pengelolaan pendidikan kesetaraan merupakan standar minimal meliputi: perencanaan program, penyusunan KTSP, kegiatan pembelajaran, pengelolaan sarana prasarana, penilaian hasil belajar dan pengawasan.

Pengelolaan pendidikan menerapkan, manajemen berbasis satuan pendidikan dengan ciri; kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan dan akuntabilitas.

g. Standar Pembiayaan

1. Biaya investasi

2. Biaya oprasional
3. Biaya personal
- h. Standar Penilaian pendidikan
 1. Penilaian hasil belajar oleh pendidik
 2. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan
 3. Penilaian hasil belajar oleh pemerintah³⁸

D. Pembelajaran Berbasis ICT

1. Pengertian ICT

Information and communication technologies atau ICT adalah suatu payung besar terminologi yang di dalamnya mencakup semua peralatan teknis agar bisa memproses dan juga menyampaikan berbagai informasi penting. ICT memiliki dua aspek penting, yakni teknologi informasi dan juga teknologi komunikasi. Teknologi informasi dalam hal ini mencakup berbagai hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, memanipulasi, serta pengelolaan informasi yang ada.³⁹

Teknologi komunikasi adalah berbagai hal yang berkaitan erat dengan penggunaan alat bantu untuk bisa memproses dan juga mengirim data dari satu perangkat ke perangkat lainnya. Untuk itu, teknologi informasi dan juga

³⁸ Dokumentasi PKBM Bangkit Ngaliyan Semarang.

³⁹ Rifqi Dharma, "ICT: Pengertian dan Fungsinya dalam Dunia Pendidikan", [https://accurate.id/teknologi/ict-adalah/#Penerapan ICT Dalam Bidang Pendidikan](https://accurate.id/teknologi/ict-adalah/#Penerapan%20ICT%20Dalam%20Bidang%20Pendidikan), diakses 28 Januari 2023.

teknologi komunikasi adalah satu kesatuan yang utuh. Untuk itu, ICT memiliki pengertian yang sangat luas, yakni berbagai kegiatan yang berhubungan dengan manipulasi, pemrosesan, pemindahan informasi antar media, hingga pengelolaan. Istilah ICT ini muncul karena adanya paduan kata teknologi komputer dan teknologi komunikasi yang terjadi pada abad ke 20 lalu meliputi informasi, komunikasi dan teknologi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ICT adalah suatu teknologi ataupun sistem yang mampu mereduksi berbagai batasan ruang dan waktu agar bisa memindahkan, mengambil, menyajikan, menganalisis, menyimpan, serta menyampaikan informasi data menjadi suatu informasi yang penting.⁴⁰

Pada pembelajaran, ICT mencakup berbagai hal yang berkaitan dengan sumber informasi untuk guru serta siswa. ICT dalam ruang lingkup pembelajaran merupakan inovasi terbaru untuk mengembangkan teknologi.⁴¹ Eksistensi ICT dalam ruang lingkup pendidikan akan meningkatkan model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru kepada peserta didik. Hal ini telah diungkapkan oleh Wrigley dalam Rahim⁴²

⁴⁰ Rifqi Dharma, "ICT: Pengertian dan Fungsinya dalam Dunia Pendidikan", <https://accurate.id/teknologi/ict-adalah/#Penerapan ICT Dalam Bidang Pendidikan>, diakses 28 Januari 2023.

⁴¹ R.N. Damanik, Daya Tarik Pembelajaran Berbasis Blended Learning di Era Revolusi 4.0, 2019, dalam <http://digilib.unimed.ac.id/37348/>

⁴² M. Yusuf Rahim, "Pemanfaatan ICT Sebagai Media Pembelajaran dan Informasi Pada UIN Alauddin Makassar", Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman, 6 (2) 2011, hlm. 129.

bahwa ketika datang fase informasi maka banyak peran guru secara tradisional akan terbenam seiring adanya akselerasi digital sebagai sumber-sumber pengetahuan. Adanya perkembangan digital yang telah merambah ke dunia pendidikan, semestinya guru memanfaatkan digital sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan model pembelajaran yang menyenangkan kepada peserta didik. Pada dasarnya ICT terdapat dua komponen yaitu teknologi dan informasi. Teknologi informasi berkaitan dengan proses informasi, penggunaan, pengoperasian, dan pengelolaan alat. Sementara dari segi komunikasi merupakan proses yang berhubungan dengan transmisi data dari satu peranti ke peranti lainnya.

Pengembangan ICT dalam pembelajaran terdapat tiga jenis, diantaranya adalah; 1) Melalui computer; 2) Melalui internet; 3) Melalui multimedia.⁴³ Tiga jenis tersebut dapat dijadikan media pembelajaran di tingkat dasar, hal ini disebabkan fenomena yang tengah menjalar kepada peserta didik tingkat dasar yang notabenenya adalah generasi alpha atau sering dikenal generasi milenial. Pemanfaatan komputer dalam pembelajaran tingkat dasar sebagai alat bantu menulis, memutar video, memutar lagu, dan sebagainya. Selain

⁴³ Husniyatus Salamah Zainiyati, Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT, Kencana: Jakarta, 2017, hlm. 63

komputer, internet telah menjadi kehabisan peserta didik untuk mencari sesuatu. Sementara guru dapat mengalihkan perhatiannya dengan cara mulai pembelajaran dengan video call, zoom, atau menyaksikan cerita pendek atau dongeng melalui Youtube. Sementara melalui multimedia mengintegrasikan beberapa media seperti visual dengan audio dijalankan secara bersamaan.

2. Fungsi Pembelajaran Berbasis ICT

Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat peserta didik, media pembelajaran berbasis ICT juga dapat membantu peserta didik meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan pengolahan dan penafsiran data serta memadatkan informasi yang akurat.⁴⁴

⁴⁴ Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 16-17.

Fungsi media pembelajaran adalah membangkitkan motivasi belajar, mengulang apa yang telah dipelajari, menyediakan stimulasi belajar dan memberikan feedback dengan segera.⁴⁵ Media pembelajaran dapat meletakkan dasar-dasar berpikir secara nyata dan oleh karenanya dapat mengurangi terjadinya verbalisme. Selain itu, media pembelajaran juga memiliki nilai dan fungsi untuk dapat:

- 1) Meningkatkan minat dan perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 2) Meningkatkan kegiatan sehingga hasil belajar semakin mantap
- 3) Memberikan pengalaman yang nyata dan dapat menumbuhkan kegiatan belajar mandiri secara aktif⁴⁶

3. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Berbasis ICT

a. Kelebihan

- 1) memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memecahkan masalah secara individual
- 2) Menyediakan presentasi yang menarik dan animasi
- 3) Menyediakan pilihan isi pembelajaran yang banyak dan beragam
- 4) Mampu membangkitkan motivasi dalam belajar

⁴⁵ Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hlm. 28-30

⁴⁶ Abdul Wahab Rosyidi, "Media Pembelajaran ..." hlm. 29.

- 5) Mampu mengaktifkan dan menstimulasi metode mengajar yang baik
 - 6) Meningkatkan pengembangan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disajikan
 - 7) Merangsang peserta didik belajar dengan penuh semangat, materi yang disajikan mudah dipahami oleh peserta didik
 - 8) Peserta didik mendapatkan pengalaman yang bersifat konkret, retensi peserta didik meningkat
 - 9) Memberi umpan balik secara langsung
 - 10) Peserta didik dapat menentukan sendiri laju pembelajaran
 - 11) Peserta didik dapat melakukan evaluasi diri.⁴⁷
- b. Kelemahan
- 1) Hanya efektif jika digunakan oleh satu orang atau kelompok kecil.
 - 2) Jika tampilan fisik isi pembelajaran tidak dirancang dengan baik atau hanya merupakan tampilan seperti pada buku teks biasa, pembelajaran melalui media komputer tidak akan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa (siswa cepat bosan)

⁴⁷ Hamdanah dan M. Iqbal Hasanuddin, *Media Pembelajaran Berbasis ICT: Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis ICT terhadap Hasil Belajar Mahasiswa*, (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2019), hlm. 23-24.

- 3) Guru tidak memahami aplikasi program komputer, tidak dapat merancang pembelajaran lewat media komputer, ia harus bekerja sama dengan ahli programmer komputer grafis, juru kamera dan teknisi komputer⁴⁸

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka menjadi salah satu acuan dalam melakukan penelitian sehingga dapat mempe rekayasa teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang diajukan. Berdasarkan kajian pustaka tidak ditemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan kajian pustaka berupa beberapa referansi terkait dengan penelitian yang dilakukan.

1. Imam Murdo Utomo (NIM. 06151281823022). Yang berjudul Penggunaan Aplikasi Setara Daring Sebagai Media Pembelajaran Pada Pendidikan Kesetaraan Paket C di SPNF SKB Kota Metro. Imam Murdo Utomo berkesimpulan bahwa penggunaan media pembelajaran aplikasi setara daring dilakukan melalui perencanaan yang dilakukan oleh tutor dengan menggunakan modul sebagai pedoman. Penggunaan aplikasi setara daring secara umum mudah dipahami oleh

27. ⁴⁸ Hamdanah dan M. Iqbal Hasanuddin, "Media Pembelajaran ... " hlm. 26-

warga belajar. Motivasi belajar warga belajar lebih bersemangat karena adanya kemudahan dalam pengumpulan tugas di aplikasi setara daring. Fasilitas yang dimiliki oleh tutor, warga belajar, dan SPNF SKB kota Metro sudah mendukung seperti adanya komputer/laptop, smartphone, dan lokasi dengan akses internet yang stabil. Namun terdapat kendala pada warga belajar saat menggunakan aplikasi setara daring yaitu kendala kuota internet, perangkat yang hanya sebatas handphone, dan lokasi tempat tinggal yang sulit sinyal.⁴⁹

2. Thriska Afifandasari (NIM. 932110417). Yang berjudul “Pemanfaatan Medote E-Learning untuk pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 di SMAN 1 Prambon”. Thriska Afifandasari berkesimpulan bahwa *E-learning* adalah media yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dengan menggunakan perangkat elektronik yang terhubung dengan internet. Pemanfaatan *E-learning* untuk pembelajaran PAI diharapkan mampu mempermudah jalannya pembelajaran secara daring selama pandemi covid-19 dengan berbagai akses yang telah sekolah berikan. Pembelajaran yang disusun dengan

⁴⁹ Imam Murdo Utomo, “Penggunaan Aplikasi Setara Daring Sebagai Media Pembelajaran Pada Pendidikan Kesetaraan Paket C di SPNF SKB Kota Metro”, *Skripsi*. (Kota Metro: Program Strata I Jurusan Studi Pendidikan Masyarakat, Universitas Sriwijaya, 2022)

tujuan menggunakan sistem elektronik atau komputer sehingga mampu untuk mendukung proses pembelajaran.⁵⁰

3. Siti Wulandari (NIM. 12201173039) yang berjudul “Implementasi Penggunaan Aplikasi *Google Classroom* Dalam Pembelajaran PAI (Masa Pandemi) Di Smpn 1 Trenggalek. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan yang dilakukan oleh pendidik yaitu; mengadakan koordinasi, membuat RPP, materi, link, catatan keaktifan peserta didik. Sedangkan perencanaan yang dilakukan oleh peserta didik yaitu belajar dan mengerjakan tugas. (2) pelaksanaan yang dilakukan oleh pendidik yaitu mengirim materi dan tugas, sedangkan peserta didik yaitu mengerjakan tugas dan mengirimkan tugas kepada pendidik. (3) evaluasi yang dilakukan pendidik yaitu dengan memberikan penilaian terhadap tugas, sedangkan peserta didik yaitu melihat kemampuan dalam memahami materi.⁵¹
4. Imeldawati (NIM: 1711210222) yang berjudul “Implementasi Aplikasi *Google Classroom* Pada Mata Pelajaran PAI di SMP N 01 Kota Bengkulu”. Hasil temuan peneliti menunjukan bahwa penerapan *google classroom* yang dilakukan oleh guru

⁵⁰ Thriska Afifandasari, “Pemanfaatan Metode E-Learning untuk pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 di SMAN 1 Prambon”, *Skripsi*. (Kediri: Program Strata I Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Kediri, 2021)

⁵¹ Siti Wulandari, “Implementasi Penggunaan Aplikasi *Google Classroom* Dalam Pembelajaran PAI (Masa Pandemi) di SMPN 1 Trenggalek”, *Skripsi*. (Tulungagung: Program Strata I Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Tulungagung, 2021)

dapat menjadi sarana belajar dalam pembelajaran PAI. Hal ini dapat ditunjukkan dari fitur google classroom yang dijadikan sebagai sarana belajar oleh guru, namun dalam pelaksanaan aplikasi ini masih terdapat beberapa kendala, dan tidak semua guru PAI memanfaatkan fitur-fitur diaplikasi ini dengan maksimal. Kesimpulan dari penelitian, yaitu perubahan pembelajaran dari luring menjadi daring membuat guru merevisi rancangan pembelajaran yang sesuai dengan sistem pembelajaran dan guru PAI memilih aplikasi google classroom sebagai sarana pembelajaran. Namun, tidak semua guru PAI memanfaatkan fitur-fitur yang ada pada aplikasi ini, dan ada beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan aplikasi ini, seperti: biaya, penguasaan teknologi, koneksi internet, dan keaktifan peserta.⁵²

5. Like Alfando Argadia Sari (NIM. 210616156). Yang berjudul Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus Di Mi Ma'arif Ngrupit). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Kendala Dalam Penggunaan Aplikasi Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran adalah terkait ketersediaan fasilitas pendukung untuk pembelajaran online, kurang pahamnya peserta didik dengan

⁵² Imeldawati, "Implementasi Aplikasi Google Classroom Pada Mata Pelajaran PAI di SMP N 01 Kota Bengkulu", *Skripsi*. (Bengkulu: Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah IAIN Bengkulu, 2021).

materi yang diberikan oleh guru. (2) Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran Daring adalah dengan menggunakan fitur-fitur yang terdapat didalam aplikasi seperti fitur pesan teks, dokumen, gambar/foto, video, audio, dan video call yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran.⁵³

Penelitian yang dilakukan Thriska Afifandasari berfokus pada Pemanfaatan Medote E-Learning untuk pembelajaran PAI dengan harapan mampu mempermudah jalannya pembelajaran secara daring selama pandemi covid-19 dengan berbagai akses yang telah sekolah berikan. Penelitian yang dilakukan Siti Wulandari menyebutkan bahwa Perencanaan, Pelaksanaan dan evaluasi harus berjalan sesuai aplikasi yang digunakan. Penelitian yang dilakukan Imeldawati menyebutkan bahwa penerapan google classroom yang dilakukan oleh guru dapat menjadi sarana belajar dalam pembelajaran PAI. Hal ini dapat ditunjukkan dari fitur google classroom yang dijadikan sebagai sarana belajar oleh guru. Kesimpulan lain yaitu perubahan pembelajaran dari luring menjadi daring membuat guru merevisi rancangan pembelajaran yang sesuai dengan sistem pembelajaran dan guru PAI memilih aplikasi google classroom sebagai sarana pembelajaran. Penelitian yang dilakukan Like

⁵³ Like Alfando Argadia Sari, “Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus Di Mi Ma’arif Ngrupit)”, *Skripsi*. (Ponorogo: Program Strata I Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Ponorogo, 2021)

Alfando Argadia Sari berfokus pada pemanfaatan Aplikasi Whatsapp dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya, penelitian yang akan dilakukan dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya memiliki kesamaan pada penggunaan Aplikasi dalam pembelajaran PAI. Sedangkan Perbedaannya terletak pada jenis aplikasi yang digunakan. aplikasi yang akan diteliti yaitu aplikasi seTARA daring yang diluncurkan oleh Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan sejak tahun 2018 .

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah diskriptif. Penelitian diskriptif yaitu penelitian yang berusaha mendiskripsikan suatu gejala atau peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Penelitian diskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual yang ada pada saat penelitian dilaksanakan.¹

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.² Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen kunci karena peneliti sendiri yang menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

¹ Nana Sudjana, *Penelitian dan Perilaku Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 2007), hlm. 64.

² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 334.

Penelitian kualitatif juga dapat diartikan sebagai penelitian yang data dan informasi dapat diperoleh dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi pada objek penelitian sehingga dapat dihasilkan data dan informasi yang dapat menggambarkan secara terperinci dan lengkap mengenai objek penelitian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian dilakukan di PKBM Bangkit Semarang yang berada di Jl. Pengilon II Rt. 04 Rw. 02, Kelurahan Bringin, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang selama 1 bulan dari tanggal 1 s.d 31 Maret 2023.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data skunder, Data adalah segala bentuk informasi, fakta dan realita yang terkait atau relevan dengan apa yang dikaji/diteliti. Data dalam konteks ini bisa berupa kata-kata, lambang, symbol ataupun situasi dan kondisi real yang terkait dengan penelitian yang dilakukan.³

Data primer adalah data pokok yang dikumpulkan sendiri oleh periset untuk menjawab masalah risetnya secara khusus.⁴ Data

³ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 11.

⁴ Istijanto, *Riset Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 32.

sekunder adalah data yang didapat dan disimpan oleh orang lain yang biasanya merupakan data masa lalu/historikal.⁵

2. Sumber Data

Data pokok yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a) Kepala PKBM Bangkit Semarang
- b) Pendidik di PKBM Bangkit Semarang
- c) Peserta didik PKBM Bangkit Semarang

Serta data pendukung atau penunjang meliputi:

- a) Sejarah berdirinya PKBM Bangkit Semarang
- b) Letak geografis
- c) Struktur organisasi
- d) Keadaan tutor dan karyawan
- e) Keadaan warga belajar
- f) Prestasi
- g) Keadaan sarana dan prasarana
- h) Dokumen pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, dapat dirumuskan fokus penelitiannya sebagai berikut:

- a. Mengapa PKBM Bangkit Semarang Menggunakan Aplikasi seTARA daring?

⁵ Darmawan Wibisono, *Riset Bisnis*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 119.

- b. Bagaimana Implementasi Aplikasi seTARA daring Dalam Pembelajaran PAI Pada Program Paket C di PKBM Bangkit Semarang?
- c. Bagaimana Implikasi Penggunaan Aplikasi seTARA daring Dalam Pembelajaran PAI Pada Program Paket C di PKBM Bangkit Semarang?

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara pengamatan dan pengamatan dilakukan secara bertahap demi mendapatkan hasil yang valid terhadap sarana prasarana, sarana pembelajaran digital, dan proses pembelajaran.

2. Wawancara

Metode ini menggunakan wawancara terencana terstruktur, yaitu bentuk wawancara yang dilakukan secara terperinci dan sistematis sesuai pedoman pertanyaan menurut pola tertentu. Wawancara dilakukan untuk mengetahui dan melengkapi data yang akurat dari sumber data yang tepat berdasarkan beberapa informan.

3. Studi Dokumentasi

Peneliti melakukan dokumentasi karena dokumentasi sangat diperlukan untuk mempertajam analisis yang dibuat penelitian

yang berkaitan dengan pemanfaatan aplikasi seTARA daring bagi siswa pada mata pelajaran PAI.⁶

F. Uji Keabsahan Data

Untuk dapat melakukan uji keabsahan data, maka ada beberapa kriteria pemeriksaan keabsahan data. Ada empat kriteria pemeriksaan keabsahan data yaitu:

1. Derajat kepercayaan (credibility), penerapan derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif
2. Keteralihan (transferability), dalam kriteria yang kedua ini berbeda dengan validitas internal dari nonkualitatif, konsep validitas itu menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks populasi yang sama yang diperoleh atas sampel
3. Ketergantungan (dependability), seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks
4. Kepastian (confirmability), kriteria ini berasal dari objektivitas menurut nonkualitatif. Sesuatu dikatakan bahwa sesuatu itu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang.⁷

⁶ Ditha Prasanti, "Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan", *Jurnal Lontar*, (Vol. 06, No. 01 tahun 2018), hlm. 231-254.

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 173.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data yang dilakukan peneliti yaitu :

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan/ keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.

2. Peningkatan ketekunan

Peneliti bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur situasi kondisi yang sangat relevan dengan persoalan-persoalan yang dialami selama pemanfaatan aplikasi seTARA daring dan kemudian memusatkan diri pada topik atau hal-hal tersebut secara rinci

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas dapat diartikan sebagai pengecekan suatu data dari berbagai cara dan waktu. Terdapat triangulasi sumber, tehnik pengumpulan data dan waktu.

1) Trianggulasi sumber

Dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang ada.

2) Trianggulasi teknik

Dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber dengan teknik yang berbeda.

3) Trianggulasi waktu

Dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.

Trianggulasi yang akan digunakan peneliti adalah triangulasi sumber yaitu mengumpulkan data dan informasi dari beberapa sumber baik berupa narasumber maupun berupa dokumen sehingga data yang dibutuhkan telah terkumpul dan kebenarannya dapat diakui.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui teknik pengumpulan data, selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Dalam memberikan interpretasi data yang diperoleh peneliti menggunakan metode deskriptif. Teknik analisis deskriptif yaitu suatu teknik penelitian yang meliputi proses pengumpulan data yang sudah terkumpul dan

tersusun tersebut dianalisis sehingga diperoleh penelitian data yang jelas.⁸

1. Penyajian data

Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar data yang telah dikumpulkan dapat dipahami dan analisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dalam penyajian data kualitatif dapat disajikan dalam bentuk naratif atau teks yang bersifat naratif dengan tujuan guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang jelas dan mudah dipahami oleh semua kalangan.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mengarah data dengan cara yang sedemikian rupa hingga kesimpulan yang dapat ditarik dan di verifikasi. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain

⁸ Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif”, *Jurnal Alhadharah*, (Vol. 17, No. 33 tahun 2018), hlm. 122-142.

sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan. Yang kemudian disebut diverifikasi.⁹

3. Verifikasi

Verifikasi bisa dikatakan proses yang dapat dilakukan oleh seorang penelitian untuk memastikan bahwasannya pengumpulan data dalam laporan penelitian yang telah dibuat tidak memiliki atau mengurangi kesalahan sedikit mungkin atau dengan kata lain verifikasi bisa dikatakan atau dilakukan untuk memastikan bahwa data-data yang dimasukkan sama dengan data dari sumber yang asli. Adapun tujuan untuk membuat deskripsi (gambaran/lukisan) secara sistematis, faktual, akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan fenomena yang diselidiki. Analisis deskriptif ini dilakukan ketika peneliti saat berada di lapangan dengan cara mendeskripsikan segala data yang telah didapat lalu dianalisis sedemikian rupa secara sistematis, cermat dan akurat.

⁹ Hasan Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 85-89.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Implementasi Aplikasi seTARA daring dalam Pembelajaran PAI pada Program Paket C di PKBM Bangkit Semarang.
 - a. Perangkat Pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi SeTARA daring

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 20 dinyatakan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.¹ Pembelajaran daring memaksa pemerintah untuk merevisi kurikulum pembelajaran, dan kemudian dikembangkan oleh PKBM Bangkit Semarang.

Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 dinyatakan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dan suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. RPP mencakup: (1) data PKBM, mata pelajaran, dan kelas/semester; (2) materi pokok; (3) alokasi waktu; (4) tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi; (5) materi pembelajaran; metode pembelajaran; (6) media, alat, dan

¹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 pasal 20

sumber belajar; (7) langkah-langkah kegiatan pembelajaran; dan (8) penilaian.²

RPP yang digunakan dalam pembelajaran PAI disesuaikan tutor dengan sistem pembelajaran daring, dimana sebelum memulai pembelajaran, tutor pembelajaran PAI menginformasikan warga belajar melalui grup whatsapp untuk membuka aplikasi seTARA daring, itu dilakukan karena dalam Aplikasi seTARA daring tidak ada notifikasi pesan masuk ketika tutor membagikan tugas atau membagikan materi/ video pembelajaran, jadi tutor harus mengumumkan digrup whatsapp terlebih dahulu agar warga belajar membuka Aplikasi seTARA daring dan melihat materi/ tugas yang dibagikan oleh tutor.³

Pada prosesnya tutor mengucapkan salam, berdoa, mengecek kehadiran siswa dan memotivasi siswa, tutor mengajukan pertanyaan secara komunikatif tentang materi sesuai dengan pokok bahasan kemudian tutor menyampaikan tujuan pembelajaran yang sudah disepakati dengan siswa sebelumnya pada forum seTARA daring, setelah itu tutor mengintruksikan warga belajar untuk menyimak video pembelajaran mengenai materi yang sedang dipelajari dalam batas waktu yang sudah ditentukan dan memberi kesempatan pada warga belajar untuk

² Permendikbud Nomor 81A, *Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran*. (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013), hlm. 38

³ Wawancara dengan bapak Zainul Muttaqin, S.Ag., Tutor PAI PKBM Bangkit 14 Maret 2023

bertanya di fitur diskusi pada kolom komentar apabila ada materi yang kurang dipahami, setelah menampung semua pertanyaan, tutor akan memberi penjelasan kembali menggunakan aplikasi lain yaitu zoom meeting.⁴

b. Pembelajaran PAI dengan aplikasi seTARA daring

Hasil wawancara yang telah dilakukan bersama kepala PKBM Bangkit, Tutor/ warga belajar yang menyatakan bahwa pembelajaran PAI menggunakan Aplikasi seTARA daring merupakan alternatif yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh, aplikasi ini sangat membantu proses pembelajaran karena akses yang mudah dan banyak fitur yang mendukung.⁵

Pembelajaran menggunakan Aplikasi seTARA daring pada mata pelajaran PAI mulai diterapkan pada masa pandemi hingga sekarang, walaupun pemerintah sudah mengizinkan pembelajaran tatap muka secara penuh akan tetapi pihak PKBM Bangkit masih menerapkannya hingga saat ini dengan pertimbangan kompleksnya latar belakang warga belajar yang ada.

Secara keseluruhan Aplikasi seTARA daring sudah dimanfaatkan oleh tutor PAI dalam proses pembelajaran, dimana aplikasi ini memiliki banyak fitur untuk membantu

⁴ Wawancara dengan bapak Zainul Muttaqin, S.Ag., Tutor PAI PKBM Bangkit 14 Maret 2023

⁵ Wawancara dengan bapak Hadi Supryitno kepala PKBM Bangkit 7 Maret 2023

proses pembelajaran, contohnya terdapat fitur yang digunakan tutor untuk memposting link, file, dan video pembelajaran kemudian bisa ditanggapi/ direspon oleh warga belajar dikolom komentar pada fitur diskusi, kemudian tugas essay dan pilihan ganda pada fitur penugasan dan penilaian yang dapat diberikan batasan waktu kepada warga belajar untuk mengerjakannya. warga belajar bisa mengirimkan tugasnya dalam bentuk file, tutor juga bisa memberikan pengumuman penting diaplikasi ini tanpa takut tenggelam oleh komentar-komentar, aplikasi ini sangat menarik dimana didalamnya disediakan ruangnya sendiri, materi/ video pembelajaran, penugasan, penilaian, diskusi serta perkembangan semua memiliki ruangnya masing-masing sehingga tidak bercampur aduk⁶.

c. Pemberian Materi

Materi pendidikan ialah segala sesuatu yang diberikan kepada anak didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.⁷ Materi ini menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Sasaran tersebut harus sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh peserta didik.

⁶ Wawancara dengan bapak Hadi Supryitno kepala PKBM Bangkit 7 maret 2023

⁷ Idris Zahara dan Lisman Jamal, *Pangantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Grasindo,1995), hlm. 24.

Artinya, materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta tercapainya indikator.⁸

Pemberian materi pada warga belajar di PKBM Bangkit Semarang melalui Aplikasi seTARA daring disesuaikan dengan rencana pembelajaran yang sudah disiapkan melalui fitur materi pada aplikasi yang didalamnya dapat dikirim link video pembelajaran dan file materi, warga belajar diberikan waktu untuk menyimak video dan file materi yang sudah dikirimkan oleh tutor, jika ada pertanyaan atau hal yang kurang jelas yang ditanyakan oleh warga belajar di fitur diskusi pada kolom komentar, tutor bisa langsung menjawab melalui kolom komentar, namun jika dibutuhkan tutor akan menjelaskan kembali menggunakan zoom meeting.⁹

d. Evaluasi

Penugasan atau metode pemberian tugas adalah cara dalam proses belajar mengajar dengan jalan memberi tugas kepada siswa. Penugasan pada kelas 10, 11 dan 12 terdiri dari soal uraian dengan jumlah soal 5-10. Penilaian pada kelas 10,11 dan 12 terdiri dari soal pilihan ganda dengan jumlah 20 butir soal.

⁸ Sabarudin, "Materi Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013", *Jurnal An-Nur*, (Vol. 04 No. 01 Januari Juni 2018), hlm. 3-5.

⁹ Wawancara dengan bapak Zainul Muttaqin, S.Ag., Tutor PAI PKBM Bangkit 14 Maret 2023

Diskusi berisi tentang informasi dari tutor yang disampaikan kepada warga belajar tentang beberapa pengumuman terkait pembelajaran.

e. Fitur Dalam Aplikasi

Setara daring memiliki beberapa fitur yang dapat membantu warga belajar dalam penggunaannya, berikut fiturnya:

a) Menu Silabus

Hal pertama yang perlu dibaca pada sebuah mata pelajaran adalah silabus. Yang berguna sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Lalu masuk ke menu Silabus dan kemudian bacalah silabus yang sudah disediakan. Konten yang tersedia pada silabus dapat dibaca langsung maupun didownload dengan cara klik pada link yang ada pada silabus. Juga tersedia konten video yang bisa langsung diputar pada halaman silabus.¹⁰

b) Menu Pelajaran

Menu Pelajaran berisi mengenai materi dan kegiatan pembelajaran yang terdiri dari materi, tugas, evaluasi dan diskusi. Untuk masuk ke menu Pelajaran. Klik Pelajaran Kemudian buka kegiatan pembelajaran yang sudah disediakan dengan cara klik tombol Buka Materi. Setelah itu buka menu Materi untuk mempelajari materi yang

¹⁰ *Manual seTARA Daring*. Kemdikbud. Jakarta. 2018. Hlm. 17-18.

sudah disediakan dimana file materi yang ada bisa dibaca langsung maupun didownload.¹¹

1. Menu Tugas

Pada Menu Tugas ini berisi soal atau tugas dalam bentuk essay atau lampiran, jadi peserta didik nantinya dalam mengerjakan tugas dapat menjawab melalui text box atau melampirkan jawaban. Untuk penilaian tugas dilakukan secara manual, jadi setelah peserta didik mengupload jawaban tugas nya, maka Guru/Tutor dapat melakukan penilaian terhadap peserta didik.

Untuk masuk ke menu Tugas. Pertama klik menu Tugas. Buka file lampiran tugas, kemudian baca dan kerjakan tugas yang diberikan. Dalam mengerjakan Tugas, perhatikan tenggat waktu pengerjaan tugas, jika sudah melewati tenggat waktu, maka peserta didik tidak dapat lagi mengumpulkan tugas tersebut.

Namun jika tugas masih dalam waktu pengerjaan, maka status tugas akan berubah dan tugas masih bisa dikerjakan. Kemudian untuk mengumpulkan tugas, klik tombol Kerjakan. Upload lampiran jawaban tugas dan berikan keterangan mengenai file tugas yang dilampirkan. Kemudian klik simpan untuk

¹¹ *Manual seTARA Daring*. Kemdikbud. Jakarta. 2018. Hlm. 19-23

mengumpulkan tugas. Maka status berubah menjadi “Sudah Dikerjakan”

2. Menu Evaluasi

Pada Menu Evaluasi ini berisi soal pilihan ganda dimana soal dan jawaban diacak setiap kali membuka soal. Untuk penilaian dalam Evaluasi bersifat otomatis dari sistem

Untuk masuk ke menu Evaluasi. Pertama klik menu Evaluasi. Sama seperti Tugas, perhatikan tenggat waktu pengerjaan Evaluasi. Kerjakan sebelum melewati masa tenggat tersebut. Karena apabila sudah melewati tenggat waktu, maka tidak dapat mengerjakan evaluasi atau dianggap “Tidak Mengerjakan.

Untuk memulai mengerjakan soal evaluasi klik Kerjakan. Evaluasi terdiri dari beberapa soal pilihan ganda dengan durasi pengerjaan yang telah ditentukan. Pastikan seluruh soal telah dijawab, kemudian klik Kumpulkan sebagai tanda bahwa Anda telah selesai mengerjakan Evaluasi. Karena bentuk soal Evaluasi adalah pilihan ganda, maka nilai dari evaluasi akan langsung muncul sesaat setelah peserta didik mengerjakan soal Evaluasi.

3. Menu Diskusi

Fitur Diskusi merupakan fitur yang disediakan sebagai forum tanya jawab baik dari guru/tutor ke peserta didik maupun antar peserta didik. Langkah langkah untuk memulai diskusi adalah sebagai berikut: Anda bisa memulai topik baru untuk didiskusikan; Atau ikut berkomentar atau memberikan jawaban pada diskusi yang sudah ada; Dengan selesainya memulai diskusi, maka sudah jadilah konten lengkap untuk sebuah modul.

4. Menu Perkembangan

Kemudian untuk melihat seluruh nilai dari kegiatan pembelajaran yang diikuti terdapat pada menu Perkembangan.

Menu Perkembangan tersedia pada halaman mata pelajaran; Jadi Anda perlu kembali ke halaman Mata Pelajaran; Lalu pilih menu Perkembangan; Lalu pilih kegiatan pembelajaran yang nilainya ingin dilihat; Klik Tampilkan.

Data nilai tersebut dapat didownload dalam format excel dan pdf serta dapat diprint; Klik pada salah satu pilihan tersebut untuk mendapatkan data nilai.¹²

¹² *Manual seTARA Daring*. Kemdikbud. Jakarta. 2018, hlm. 39-42.

5. Sumber Belajar

Sumber Belajar merupakan Gudang dari konten konten yang mendukung pembelajaran daring ini. Konten yang tersedia merupakan kumpulan konten dari Kemdikbud dan juga kontribusi dari guru/tutor lainnya. Konten tersebut bisa digunakan sebagai media pendukung pemahaman atas materi yang sedang dipelajari.¹³

Untuk masuk ke Sumber Belajar, Berikut adalah caranya. Cari materi atau file yang diinginkan. Dapat dilakukan dengan cara mencari berdasarkan kategori.

f. Kendala Penggunaan Aplikasi

Kendala yang dialami oleh Tutor maupun Warga belajar relative sama, yaitu:

1. Lambat dan atau susah diakses ketika Penilaian tengah semester atau akhir semester.
 2. Mudah error apabila diakses dengan Handphone, cenderung lebih mudah dengan laptop atau PC.
 3. Modul pembelajaran/ Buku materi yang sering error apabila diakses.¹⁴
2. Konsep Aplikasi seTARA daring di PKBM Bangkit Semarang.
- Aplikasi seTARA daring adalah aplikasi yang mudah diakses dan memiliki banyak fitur yang membantu proses

¹³ *Manual seTARA Daring*. Kemdikbud. Jakarta. 2018, hlm. 43-45

¹⁴ Wawancara dengan bapak Zainul Muttaqin, S.Ag., Tutor PAI PKBM Bangkit 14 Maret 2023

pembelajaran, aplikasi ini berbasis web sehingga tidak akan membuat data penyimpanan seluler habis terpakai, aplikasi ini bisa kita temui melalui google chrome kemudian masukkan URL setara.kemdikbud.go.id. kemudian login menggunakan akun yang sudah dibuat.¹⁵ Aplikasi ini termasuk aplikasi yang efektif dan efisien, karena aplikasi ini tidak banyak memakan biaya, dimana aplikasi ini hanya sedikit memakan kuota internet, tetapi masih banyak warga belajar yang mengeluhkan kuota internet, walaupun PKBM Bangkit sudah beberapa kali memberikan kuota belajar secara gratis. Kemudian aplikasi ini mudah diakses sehingga tidak membutuhkan waktu yang begitu lama untuk masuk keaplikasi ini.

Setelah login pada Aplikasi seTARA daring untuk membuat dan mengelola kelas sangatlah mudah, pada pojok kanan atas terdapat tandah tambah, setelah mengeklik tanda tersebut akan muncul dua pilihan yang pertama yaitu buat mapel dan yang kedua yaitu gabung ke kelas, ketika kelas sudah ada dan mapel sudah jadi, tutor akan memiliki kode untuk dibagikan kepada peserta didik, kode tersebut digunakan untuk warga belajar gabung ke mata pelajaran yang akan diikuti.¹⁶

¹⁵ Wawancara dengan bapak Zainul Muttaqin, S.Ag., Tutor PAI PKBM Bangkit 14 Maret 2023

¹⁶ Wawancara dengan bapak Zainul Muttaqin, S.Ag., Tutor PAI PKBM Bangkit 14 Maret 2023

Aplikasi seTARA daring pada pelajaran PAI berisi tentang materi, penugasan, penilaian dan diskusi. Materi pada kelas 10 terdiri dari lima modul, kelas 11 enam modul dan kelas 12 empat modul. Penugasan pada kelas 10, 11 dan 12 terdiri dari soal uraian dengan jumlah soal 5-10. Penilaian pada kelas 10,11 dan 12 terdiri dari soal pilihan ganda dengan jumlah 20 butir soal. Diskusi berisi tentang informasi dari tutor yang disampaikan kepada warga belajar tentang beberapa pengumuman terkait pembelajaran.



Gambar 2.8 Jumlah Pengguna Aplikasi setara daring

3. Implikasi Penggunaan Aplikasi seTARA daring dalam Pembelajaran PAI Pada Program Paket C di PKBM Bangkit Semarang.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi stimulus kepada tutor, warga belajar serta praktisi pendidikan kesertaan terutama lembaga-lembaga pendidikan nonformal dalam upaya memanfaatkan aplikasi seTARA daring sebagai media pembelajaran jarak jauh yang terfasilitasi kementerian Pendidikan dan kebudayaan dalam upaya mewujudkan pendidikan yang dapat dilangsungkan dimanapun dan kapanpun. Meskipun memiliki hal-hal positif dan juga hal-hal negative, berikut hal positif dan negative yaitu:

a) Hal Positif:

1. Aplikasi seTARA daring memudahkan tutor dalam pemantauan serta warga belajar dalam proses pembelajaran.
2. Warga belajar bisa mempelajari mengenai review materi pembelajaran dimanapun dan kapanpun.
3. Pembahasan tentang materi dapat dikolaborasikan dengan youtube, video, link pembelajaran sehingga bisa memperbanyak pandangan serta bidang pengetahuan.
4. Warga belajar dimudahkan dalam penyelesaian tugas pada pembelajaran dikarenakan aplikasi dapat diakses

dimanapun dan kapanpun asal terkoneksi dengan internet.

b) Hal Negative

1. Rendahnya hubungan antara tutor dengan warga belajar sehingga akan mempengaruhi terhadap pembentukan karakter dalam proses belajar mengajar.
2. Condongnya kelalaian kearah sosial atau kearah akademik.
3. Warga belajar yang tidak mempunyai semangat belajar yang besar akan condong akan mengalami kegagalan.

B. Analisi Data

1. Implementasi Aplikasi seTARA daring dalam Pembelajaran PAI pada Program Paket C di PKBM Bangkit Semarang.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, menyebutkan bahwa implementasi yang dilakukan melalui beberapa tahapan, diantaranya: Perangkat Pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi SeTARA daring; Pembelajaran PAI dengan aplikasi seTARA daring; Pemberian Materi; Evaluasi; Fitur Dalam Aplikasi serta kendala Penggunaan Aplikasinya.

Dari perangkat misalnya, PKBM Bangkit sudah menyesuaikan dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 20 dinyatakan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana

pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.¹⁷ Dimana RPP yang digunakan dalam pembelajaran PAI disesuaikan tutor dengan sistem pembelajaran daring.

Kemudian dari Pembelajaran PAI serta materinya sudah disesuaikan dengan Modul Agama islam yang berisi Modul 1 Berkompetisi dalam Kebailkan; Modul 2 Menyantuni Kaum Duafa; Modul 3 Iman Kepada Rasul-rasul Allah; Modul 4 Tobat dan Raja'; Modul 5 Muamalah dalam Islam; Modul 6 Perkembangan Islam pada abad Pertengahan; Modul 7 Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup; Modul 8 Iman Kepada Kitab-kitab Allah; Modul 9 Menghargai Karya Orang Lain; Modul 10 Dosa Besar; Modul 11 Perawatan Jenazah; Modul 12 Khotbah, Tablig dan DAKwah; Modul 13 Perkembangan Islam Pada Masa Modern.¹⁸

Pada Pembelajarannya kelas X materi Akhlak yaitu Senang menuntut ilmu dan mengamalkannya, menerapkan sikap jujur dalam kehidupan, dan hidup bermartabat dengan berbusana muslim cara mengajarnya dengan memberikan keteladanan kepada warga belajar supaya bisa mempunyai akhlak seperti yang diajarkannya

¹⁷ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 pasal 20

¹⁸ <https://proactiveducation.com/wp-content/uploads/2018/02/Modul-Agama-Islam-Kejar-Paket-C-Kelas-XI.pdf>. Diakses 7 Januari 2024.

Evaluasi yang dilakukan berupa pemberian tugas yaitu Penugasan pada kelas 10, 11 dan 12 terdiri dari soal uraian dengan jumlah soal 5-10. Penilaian pada kelas 10,11 dan 12 terdiri dari soal pilihan ganda dengan jumlah 20 butir soal. Diskusi berisi tentang informasi dari tutor yang disampaikan kepada warga belajar tentang beberapa pengumuman terkait pembelajaran.

Tentunya ada kendala dalam penggunaan aplikasinya seperti Lambat dan atau susah diakses ketika Penilaian tengah semester atau akhir semester karena diakses secara massif oleh seluruh pengguna aplikasi setara daring secara nasional; Mudah error apabila diakses dengan Handphone, cenderung lebih mudah dengan laptop atau PC; Modul pembelajaran/ Buku materi yang sering apabila diakses.¹⁹

2. Konsep Aplikasi seTARA daring di PKBM Bangkit Semarang.

Aplikasi seTARA daring adalah aplikasi yang mudah diakses dan memiliki banyak fitur yang membantu proses pembelajaran, aplikasi ini berbasis web sehingga tidak akan membuat data penyimpanan seluler habis terpakai, aplikasi ini bisa kita temui melalui google chrome kemudian masukkan URL setara.kemdikbud.go.id. kemudian login menggunakan

¹⁹ Wawancara dengan bapak Zainul Muttaqin, S.Ag., Tutor PAI PKBM Bangkit 14 Maret 2023

akun yang sudah dibuat.²⁰ Aplikasi ini termasuk aplikasi yang efektif dan efisien, karena aplikasi ini tidak banyak memakan biaya, dimana aplikasi ini hanya sedikit memakan kuota internet, tetapi masih banyak warga belajar yang mengeluhkan kuota internet, walaupun PKBM Bangkit sudah beberapa kali memberikan kuota belajar secara gratis. Kemudian aplikasi ini mudah diakses sehingga tidak membutuhkan waktu yang begitu lama untuk masuk keaplikasi ini.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, menyebutkan bahwa Konsep aplikasi setara daring sangat sesuai dengan aktivitas pembelajarn di PKBM Bangkit semarang karena latar belakang warga belajar yang kompleks, serta beberapa warga belajar yang berada diluar kota, sehingga dengan aplikasi ini menjadikan para tutor dan warga belajar tetap bisa terkoneksi dalam pembelajaran walaupun tidak berada di satu kelas yang sama sehingga belajar bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja.²¹

3. Implikasi Penggunaan Aplikasi seTARA daring dalam Pembelajaran PAI Pada Program Paket C di PKBM Bangkit Semarang.

²⁰ Wawancara dengan bapak Zainul Muttaqin, S.Ag., Tutor PAI PKBM Bangkit 14 Maret 2023

²¹ Wawancara dengan bapak Hadi Suprayitno, S.Pd. Ketua PKBM Bangkit semarang, 7 Maret 2023

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, menyebutkan bahwa implikasi Penggunaan Aplikasi seTARA daring terdiri atas hal positif dan negative, Hal Positif berupa: Aplikasi seTARA daring memudahkan tutor dalam pemantauan serta warga belajar dalam proses pembelajaran; Warga belajar bisa mempelajari mengenai review materi pembelajaran dimanapun dan kapanpun; Pembahasan tentang materi dapat dikolaborasikan dengan youtube, video, link pembelajaran sehingga bisa memperbanyak pandangan serta bidang pengetahuan; Warga belajar dimudahkan dalam penyelesaian tugas pada pembelajaran dikarenakan aplikasi dapat diakses dimanapun dan kapanpun asal terkoneksi dengan internet.

Sedangkan Hal Negativenya adalah Rendahnya hubungan antara tutor dengan warga belajar sehingga akan mempengaruhi terhadap pembentukan karakter dalam proses belajar mengajar; Condongnya kelalaian kearah sosial atau kearah akademik; Warga belajar yang tidak mempunyai semangat belajar yang besar akan condong akan mengalami kegagalan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian kualitatif ini meneliti tentang Implementasi Aplikasi Setara Daring Dalam Pembelajaran PAI Pada Program Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bangkit Semarang. Penelitian ini menghasilkan data sebagai berikut:

1. Implementasinya melalui beberapa tahapan, diantaranya: Perangkat Pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi SeTARA daring; Pembelajaran PAI dengan aplikasi seTARA daring; Pemberian Materi; Evaluasi; Fitur Dalam Aplikasi serta kendala Penggunaan Aplikasinya.
2. Konsep aplikasi setara daring sangat sesuai dengan aktivitas pembelajarn di PKBM Bangkit semarang karena latar belakang warga belajar yang kompleks, serta beberapa warga belajar yang berada diluar kota, sehingga dengan aplikasi ini menjadikan para tutor dan warga belajar tetap bisa terkoneksi dalam pembelajaran walaupun tidak berada di satu kelas yang sama sehingga belajar bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja.
3. Implikasi Penggunaan Aplikasi seTARA daring terdiri atas hal positif dan negative, Hal Positif berupa: Aplikasi seTARA daring memudahkan tutor dalam pemantauan serta warga belajar dalam proses pembelajaran; Warga belajar bisa

mempelajari mengenai review materi pembelajaran dimanapun dan kapanpun; Pembahasan tentang materi dapat dikolaborasikan dengan youtube, video, link pembelajaran sehingga bisa memperbanyak pandangan serta bidang pengetahuan; Warga belajar dimudahkan dalam penyelesaian tugas pada pembelajaran dikarenakan aplikasi dapat diakses dimanapun dan kapanpun asal terkoneksi dengan internet.

Sedangkan Hal Negativenya adalah Rendahnya hubungan antara tutor dengan warga belajar sehingga akan mempengaruhi terhadap pembentukan karakter dalam proses belajar mengajar; Condongnya kelalaian kearah sosial atau kearah akademik; Warga belajar yang tidak mempunyai semangat belajar yang besar akan condong akan mengalami kegagalan.

B. Saran

1. Kepada Kepala PKBM Bangkit Semarang
 - a. Memberikan bekal IT baik untuk tutor ataupun warga belajar sehingga maksimal dalam proses pembelajaran menggunakan aplikasi.
 - b. Menambah kecepatan wifi yang sudah ada
 - c. Menambah perangkat lunak berupa computer atau laptop
2. Kepada Tutor PAI
 - a. Menciptakan suatu strategi pembelajaran daring yang menarik serta kreatif.

- b. Melaksanakan pelatihan terkait IT sehingga mampu mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran menggunakan aplikasi seTARA daring.
 - c. Monitoring warga belajar agar semua bisa ikut aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran.
3. Kepada Warga Belajar
- a. Aktif dalam setiap pembelajaran
 - b. Mau mengulang sendiri materi yang sudah diberikan
 - c. Menanyakan kepada tutor yang belum difahami

DAFTAR PUSTAKA

- Afifandasari, Thriska. 2021. “*Pemanfaatan Metode E-Learning untuk pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 di SMAN 1 Prambon*”, Skripsi. Kediri: Program Strata I Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Kediri.
- Akbar, Hasan Usman, Purnomo Setiadi. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Andita, Nila Nurma. 2015. “*Pelaksanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 SMP Negeri 5*”, Skripsi Malang: S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Asarina, R. “*Kajian Teori*”.dalam <https://eprints.uny.ac.id/23882/4/BAB%20II.pdf>
- Ayatullah. 2020. “*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara*”, *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, Vol. 2, No. 2.
- Azhar, Arsyad. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Beji, Administrator SMPN 1. “*Pengertian Metode Penugasan Dalam Pembelajaran*”, <https://lenterakecil.com/metode-penugasan/>.
- Damanik, R.N.2019. *Daya Tarik Pembelajaran Berbasis Blended Learning di Era Revolusi 4.0*. dalam <http://digilib.unimed.ac.id/37348/>
- Dharma, Rifqi. “*ICT: Pengertian dan Fungsinya dalam Dunia Pendidikan*”,dalam[https://accurate.id/teknologi/ictadalah/#Penerapan ICT Dalam Bidang Pendidikan](https://accurate.id/teknologi/ictadalah/#Penerapan%20ICT%20Dalam%20Bidang%20Pendidikan).

- Djamaludin, Ahdar, Wardana.2019. *Belajar dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center.
- Fadilah, Nurul. “Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum 2013”, dalam <https://www.slideshare.net/mobile/Fadilah27021995/pendidikan-agama-islam-dalam-kurikulum-2013>.
- Fahrina , Afrilia, dkk. 2020. *Guru dan Pembelajaran Inovatif Di Masa Pndemi Covid-19*. Aceh: Syiah Kuala Lumpur University Press.
- Fauzan, Amin Al. 2017. “Pemahaman Konsep Abstrak Ajaran Agama Islam pada Anak Melalui Pendekatan Sinetik dan Isyarat Analogi dalm Alquran”, *Madania*, Vol. 21, No. 2.
- Hanun, Farida. 2014. “Kualitas Penyelenggaraan Pendidikan Agama Pada Program Paket A, B Dan C”. *Jurnal Edukasi*, Vol.12, No.1.
- Hassanudin, Hamdanah, M. Iqbal. 2019. *Media Pembelajaran Berbasis ICT: Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis ICT terhadap Hasil Belajar Mahasiswa*, Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press.
- Hidayat. 2017. “Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Kewirausahaan Masyarakat Program Kejar Paket C”, *Journal of Nonformal Education*, Vol. 3, No. 1.
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.
- Imeldawati. 2021. “Implementasi Aplikasi Google Classroom Pada Mata Pelajaran PAI di SMP N 01 Kota Bengkulu”, *Skripsi*. (Bengkulu: Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah IAIN Bengkulu).
- Indonesia Departemen Agama Republik. 2005. *Al-Qur'an Terjemahan*, Jakarta.

- Indonesia Peraturan Pemerintah Republik. Nomor 19 tahun 2005.
- Indonesia Republik, Undang-undang Republik Indonesia. 2006. No 14 Tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*. Bandung: Permana.
- Istijanto. 2005. *Riset Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kemdikbud. 2018. *Manual seTARA Daring*. Jakarta.
- Miftakhuddin, Muhammad. 2020. “*Pengembangan Model Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Empati pada Generasi Z*”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 17, No. 1.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mujib Abdul, Jusuf Mudzakkir. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Muslimin, Ibrahim. 2005. *Pembelajaran Berdasarkan Masalah*, Surabaya: University Press.
- Oemar, Hamalik. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- PAI TIM Dosen. 2016. *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Deepublish.
- Pemerintah Peraturan No 55 Tahun 2007. *Pendidikan Agam dan Keagamaan*.
- Pemerintah Peraturan Nomor 19 Tahun 2005. *Standar Nasional Pendidikan*.

- Permendikbud. 2013. Nomor 81A, *Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Piliang Zulkifli Agus. dalam <http://arifsulistyo.wordpress.com/jurusan-pls/kejar-paket-c/>.
- Prasanti, Ditha. 2018. “*Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan*”, *Jurnal Lontar*, Vol. 06, No. 01.
- Priansa, Donni Juni. 2019. *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- R. Adhe, K. 2018. “*Pengembangan Media Pembelajaran Daring Mata Kuliah Kajian PAUD di Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya*”. *Journal of Early Childhood Care and Education*, Vol. 1, No. 1.
- Rachmawati, Tutik, Daryanto. 2015. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*, Yogyakarta: Gava Media.
- Rahayuningsih, N. "KajianPustaka". dalam <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/16002/5/BAB%20II.pdf>.
- Rahim, M. Yusuf. 2011. "Pemanfaatan ICT Sebagai Media Pembelajaran dan Informasi Pada UIN Alauddin Makassar", Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman, 6 (2).
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Rifa’I, Achmad. 2009. *Desain Pembelajaran Orang Dewasa*. Semarang: UNNES PRESS.
- Rijali, Ahmad. 2018. “*Analisis Data Kualitatif*”. *Jurnal Alhadharah*. Vol. 17, No. 33.

- Rohiimimah Tia Asmaaul dan Soedjarwo. 2021. “*Pengaruh Penerapan Media Pembelajaran seTARA daring Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Peserta Didik Paket C di SKB Gudo Kabupaten Jombang*”, J+Plus Unesa, Vol.10, No. 02.
- Rosyidi Abdul Wahab. 2009. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN - Malang Press.
- S. Fibrianti, Suhanadji, S. 2020. “*Analisis Penyelenggaraan Setara Daring Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Luar Sekolah Di SPNF SKB Gudo Kabupaten Jombang*”, *Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, Vol.4, No. 2.
- Sabarudin. 2018. "*Materi Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*", Jurnal An-Nur, Vol. 04 No. 01.
- Sadiman, Arief. 2002. *Media Pembelajaran dan Proses Belajar Mengajar: Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media
- Saondi, Ondi, Aris Suhermen. 2012. *Etika Profesi Keguruan*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Sari, Like Alfando Argadia. 2021. “*Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus Di Mi Ma'arif Ngrupit)*”, Skripsi. (Ponorogo: Program Strata I Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Ponorogo).
- Siswanto. 2013. *Bimbingan Sosial Warga Belajar Pendidikan NonFormal*, Semarang: UNNES PRESS.
- Sudjana, Nana. 2007. *Penelitian dan Perilaku Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.

- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sunhaji. 2014. “*Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran*”, Jurnal Kependidikan, Vol. 2, No. 2.
- Syarifuddin, Tatang. 2009. *Landasan Pendidikan*, Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depag RI.
- Undang-Undang No. 11 Tahun 2008, *Informasi dan Transaksi Elektronik*.
- Undang-undang Nomor 3 Tahun 2008, *Standar Proses Pendidikan Kesenitaraan*.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wibisono, Darmawan. 2003. *Riset Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wulandari, Siti. 2021. “*Implementasi Penggunaan Aplikasi Google Classroom Dalam Pembelajaran Pai (Masa Pandemi) di SMPN 1 Trenggalek*”, Skripsi. Tulungagung: Program Strata I Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Tulungagung.
- Zahara Idris, Lisman Jamal. 1995. *Pangantar Pendidikan*, Jakarta: PT Grasindo.
- Zainiyati, Husniyatus Salamah. 2017. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT*, Kencana: Jakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1



Wawancara dengan kepala PKBM dan Tutor

Lampiran 2

Surat Keterangan Izin Riset

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 698/Un.10.3/D1/TA.00.01/03/2023 1 Maret 2023

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : Irfaan Nur Rohman
NIM : 1803016161

Yth. Kepala PKBM Bangkit Semarang

Di Jl. Pengilon II Bringin Ngaliyan Kota Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Irfaan Nur Rohman
NIM : 1803016161
Alamat : Jalan Sukun Raya No.23 A Banyumanik Semarang
Judul skripsi : IMPLEMENTASI APLIKASI SETARA DARING DALAM PEMBELAJARAN PAI DALAM PROGRAM PAKET C

Pembimbing :
1. Bapak Aang Kunaepi, M.Ag.
2. Bapak Bakti Fatwa Anbiya, M.Pd.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 1 bulan, mulai tanggal 1 Maret 2023 sampai dengan tanggal 31 Maret 2023
Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

 n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
MAHMUD JUNAEDI

Tembusan :
Dekan FITK UIN Walisongo (sebagai laporan)

Lampiran 3

Surat Keterangan telah Selesai Melaksanakan Penelitian



**PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT
PKBM BANGKIT
KECAMATAN NGALIYAN KOTA SEMARANG**

Alamat : Jalan Pengilon II RT 04 RW 02 Bringin Ngaliyan Semarang ☎ 081279951098
Email : pkbmbangkit1@gmail.com, Nilem : 33.2.33.4.1.0012, NPSN : P2964615, Akreditasi "A"

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Hadri Suprayitno, S.Pd.I., S.Pd.**
NIP : -
Jabatan : Ketua PKBM Bangkit
Alamat : Jl. Pengilon II Rt. 04 Rw. 02, Kel. Bringin, Kec. Ngaliyan

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa Sebagaimana tersebut dibawah ini :

Nama : **Irfaan Nur Rohman**
NIM : **1803016161**
Fakultas : **Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**
Perguruan Tinggi : **Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang**

Benar-benar telah mengadakan penelitian/ riset / survey Di PKBM Bangkit Kota Semarang.
Sejak Tanggal 1 s.d 31 Maret 2023 dengan judul skripsi "**Implementasi Aplikasi Setara Daring dalam Pembelajaran PAI dalam Program Paket C**"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 11 Mei 2023

Kepa PKBM Bangkit



Hadri Suprayitno, S.Pd.I., S.Pd

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA

Instrumen Wawancara Guru Bidang Studi (PAI)

Nama:

1. Bagaimana model perencanaan (RPP) dalam pembelajaran daring?
2. Media apa saja yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran daring?
3. Aplikasi apa yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring?
4. Model pembelajaran seperti apa yang digunakan?
5. Bagaimana tahapan dan proses penilaian yang dilakukan dengan aplikasi setara daring?
6. Bagaimana evaluasi pembelajaran yang dilakukan dengan aplikasi setara daring?
7. Apa kelebihan aplikasi tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran?
8. Apa kekurangan aplikasi tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran?
9. Kendala apa yang dialami dalam menggunakan aplikasi tersebut?
10. Bagaimana solusi dalam mengatasi kendala tersebut?
11. Sejauh mana warga belajar mampu memahami materi pembelajaran PAI melalui aplikasi ini?
12. Apa saja kendala yang dialami selama proses pembelajarannya?
13. Bagaimana solusi dalam mengatasi kendala tersebut?
14. Apakah terdapat kesulitan dalam menggunakan aplikasi yang menunjang pembelajaran daring selama proses pembelajaran?
15. Apakah tutor dan warga belajar dapat menguasai teknologi?
16. Bagaimana akses materi yang dilakukan oleh Tutor dan warga belajar
17. Bagaimana kreativitas guru dalam pembelajaran menggunakan aplikasi

18. Bagaimana proses evaluasi pembelajaran menggunakan aplikasi ini?
19. Bagaimana keefektifan materi dalam pembelajaran menggunakan aplikasi setara daring?
20. Apakah warga belajar memiliki sarana prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran menggunakan aplikasi ini?
21. Bagaimana jaringan internet yang dimiliki oleh tutor?
22. Bagaimana dengan tugas warga belajar yang diberikan, tepat waktu dalam proses pengumpulan tugasnya?

Lampiran 5

Instrumen Wawancara Ketua PKBM Bangkit Semarang

Nama:

1. Apa yang melatar belakangi penggunaan aplikasi setara daring?
2. Sejak kapan aplikasi tersebut digunakan?
3. Apa saja kelebihan dan kekurangannya?
4. Kurikulum seperti apakah yang diterapkan di PKBM Bangkit dalam pembelajaran menggunakan aplikasi setara daring?
5. Berapa alokasi waktu yang diterapkan dalam pembelajaran daring?
6. Bagaimana sarana prasarana yang diberikan oleh PKBM untuk menunjang pembelajaran daring?
7. Bagaimana PKBM memfasilitasi bagi warga belajar yang kurang mampu selama pembelajaran daring?
8. Apa saja kendala yang dialami selama proses pembelajaran daring?
9. Bagaimana solusi dalam mengatasi kendala tersebut?
10. Apakah tutor dan warga belajar dapat menguasai teknologi?
11. Bagaimana akses materi yang dilakukan oleh Tutor dan warga belajar
12. Bagaimana kreativitas guru dalam pembelajaran menggunakan aplikasi
13. Bagaimana proses evaluasi pembelajaran menggunakan aplikasi ini?
14. Bagaimana keefektifan materi dalam pembelajaran menggunakan aplikasi setara daring?
15. Apakah warga belajar memiliki sarana prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran menggunakan aplikasi ini?
16. Bagaimana jaringan internet yang dimiliki oleh tutor dan warga belajar?
17. Bagaimana dengan tugas warga belajar yang diberikan, tepat waktu dalam proses pengumpulan tugasnya?

Lampiran 6

Instrumen Wawancara Warga Belajar PKBM Bangkit Semarang

Nama:

1. Aplikasi apa yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring?
2. Apa yang dirasakan selama proses pembelajaran daring?
3. Apa saja kendala yang dialami selama proses pembelajaran daring?
4. Bagaimana solusi dalam mengatasi kendala tersebut?
5. Bagaimana sarana prasarana yang diberikan oleh PKBM dalam proses pembelajaran daring?
6. Apakah terdapat kesulitan dalam menggunakan aplikasi yang menunjang pembelajaran daring selama proses pembelajaran?
7. Bagaimana solusi dalam mengatasi kendala tersebut?
8. Sejauh mana pemahaman materi PAI melalui daring?
9. Apakah warga belajar dapat menguasai teknologi?
10. Bagaimana akses materi yang dilakukan oleh warga belajar
11. Bagaimana kreativitas guru dalam pembelajaran menggunakan aplikasi
12. Bagaimana proses evaluasi pembelajaran menggunakan aplikasi ini?
13. Bagaimana keefektifan materi dalam pembelajaran menggunakan aplikasi setara daring?
14. Apakah warga belajar memiliki sarana prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran menggunakan aplikasi ini?
15. Bagaimana jaringan internet yang dimiliki warga belajar?
16. Bagaimana dengan tugas warga belajar yang diberikan, tepat waktu dalam proses pengumpulan tugasnya?

Lampiran 7

TRANSKRIP WAWANCARA

A. Ketua PKBM Bangkit Semarang

Nama Informan : Hadi Suprayitno, S.Pd.I., S.pd.
Jabatan : Ketua PKBM Bangkit Semarang
Tanggal : 7 Maret 2023
Tempat : PKBM Bangkit Semarang
Penelitian : Implementasi Aplikasi seTARA daring
Dalam Pembelajaran PAI Pada
Program Paket C di PKBM Bangkit
Semarang

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang melatarbelakangi penggunaan aplikasi setara daring?	Pandemic corona yang melanda Indonesia pada tahun 2020 serta perkembangan teknologi yang tidak bisa dihindari melatarbelakangi penggunaan aplikasi setara daring ini, support dari direktorat pendidikan masyarakat dan pendidikan khusus yang memfasilitasi aplikasi tersebut. dalam prsosesnya kami juga sudah mencoba beberapa aplikasi, baik aplikasi yang kami pesankan yaitu E-Bangkit ataupun aplikasi yang sudah tersedia seperti classroom, google form dan lain sebagainya

No	Pertanyaan	Jawaban
2.	Sejak kapan aplikasi tersebut digunakan?	Sejak tiga tahun yang lalu, tepatnya tahun 2020 saat pandemic corona melanda.
3.	Apa saja kelebihan dan kekurangannya?	Kelebihan menggunakan aplikasi ini para tutor dan warga belajar tetap bisa terkoneksi dalam pembelajaran walaupun tidak berada di satu kelas yang sama sehingga belajar bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja. Sedangkan kekurangannya yaitu koneksi internet yang buruk, biaya dan penguasaan teknologi yang kurang
4.	Kurikulum seperti apakah yang diterapkan di PKBM Bangkit dalam pembelajaran menggunakan aplikasi setara daring?	PKBM Bangkit Semarang melaksanakan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 dengan system modular dalam proses pembelajarannya
5.	Berapa alokasi waktu yang diterapkan dalam pembelajaran daring?	Waktu yang diberikan dalam pembelajaran daring ini fleksibel, artinya ada jangka waktu yang diberikan tutor kepada warga belajar untuk mengikuti ataupun

No	Pertanyaan	Jawaban
		menyelesaikan materi serta tugas yang diberikan.
6.	Bagaimana sarana prasarana yang diberikan oleh PKBM untuk menunjang pembelajaran daring?	Kami selaku Lembaga sudah memfasilitasi tutor dan warga belajar untuk menunjang pembelajaran, untuk tutor kami fasilitasi berupa pelatihan teknologi dalam menggunakan aplikasi setara daring serta sumber internet sedangkan warga belajar kami fasilitasi lebu computer juga jaringan internet.
7.	Bagaimana PKBM memfasilitasi bagi warga belajar yang kurang mampu selama pembelajaran daring?	Bagi warga belajar yang kurang mampu kami fasilitasi kelas luring dalam pembelajarannya, sehingga tetap bisa belajar atau mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan.
8.	Apa saja kendala yang dialami selama proses pembelajaran daring?	Kendala yang dialami dalam penggunaan aplikasi biasanya waktu Penilaian tengah semester atau akhir semester, karena aplikasi diakses seluruh indonesia biasanya server pusat lemot sehingga menghambat waktu penyelesaiannya,

No	Pertanyaan	Jawaban
9.	Bagaimana solusi dalam mengatasi kendala tersebut?	Solusinya yang sudah diupayakan oleh Lembaga dialihkan sementara pada google form dan juga tertulis atau tatap muka
10.	Apakah tutor dan warga belajar dapat menguasai teknologi?	Awal penggunaan masih banyak yang belum menguasai karena masih adaptasi, sekarang semua sudah berjalan dengan baik, terutama warga belajar yang masih muda-muda.
11.	Bagaimana akses materi yang dilakukan oleh Tutor dan warga belajar	Akses materi mudah dilakukan karena semua sudah ada dalam aplikasi setara daring, tergantung data atau kekuatan internet masing-masing.
12.	Bagaimana kreativitas guru dalam pembelajaran menggunakan aplikasi	Kretivitas tutor juga baik karena setiap tutor diberi tanggungjawab untuk membuat video pembelajarannya masing-masing, serta beberapa kegiatan penunjang seperti pelatihan penggunaan canva for education dalam pembelajaran yang dilakukan.
13.	Bagaimana proses evaluasi pembelajaran menggunakan aplikasi ini?	Evaluasi dilakukan setelah proses pembelajaran, yaitu warga belajar akan menyelesaikan penugasan dan juga penilaian dari tutor yang sudah disiapkan, hasil dari jawaban dapat

No	Pertanyaan	Jawaban
		diunduh di fitur perkembangan dalam aplikasi
14.	Bagaimana keefektifan materi dalam pembelajaran menggunakan aplikasi setara daring?	Materi yang disampaikan efektif bahkan dapat diulang kembali oleh warga belajar karena semua terekap atau tersimpan di aplikasi, berupa video pembelajaran dan juga modul materi pembelajarannya.
15.	Apakah warga belajar memiliki sarana prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran menggunakan aplikasi ini?	Alhamdulillah semua warga belajar memiliki smartphone sehingga dapat menggunakan aplikasi yang ditetapkan
16.	Bagaimana jaringan internet yang dimiliki oleh tutor dan warga belajar?	Jaringan internet yang dimiliki tutor dan warga belajar bisa berbeda-beda berdasarkan kemampuan finansial yang dimiliki, untuk itu pkbm memfasilitasi jaringan internet disekolah.
17.	Bagaimana dengan tugas warga belajar yang diberikan, tepat waktu	Tugas warga belajar tidak semuanya dikumpulkan sesuai batas waktu yang ditentukan, ada yang tepat ada pula yang menyusul

No	Pertanyaan	Jawaban
	dalam proses pengumpulan tugasnya?	

Lampiran 8

B. Tutor PAI PKBM Bangkit Semarang

Nama Informan : Zainul Muttaqin, S.Ag
Jabatan : Tutor PAI PKBM Bangkit Semarang
Tanggal : 14 Maret 2023
Tempat : PKBM Bangkit Semarang
Penelitian : Implementasi Aplikasi seTARA daring
Dalam Pembelajaran PAI Pada Program
Paket C di PKBM Bangkit Semarang

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana model perencanaan (RPP) dalam pembelajaran daring?	RPP yang digunakan dalam pembelajaran PAI disesuaikan tutor dengan sistem pembelajaran daring, dimana sebelum memulai pembelajaran, tutor pembelajaran PAI menginformasikan warga belajar melalui grup whatsapp untuk membuka aplikasi seTARA daring, itu dilakukan karena dalam Aplikasi seTARA daring tidak ada notifikasi pesan masuk ketika tutor membagikan tugas atau membagikan materi/ video pembelajaran, jadi tutor harus mengumumkan digrup whatsapp terlebih dahulu agar warga belajar membuka Aplikasi seTARA daring dan melihat materi/ tugas yang dibagikan oleh tutor

No	Pertanyaan	Jawaban
2.	Media apa saja yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran daring?	Media yang digunakan sebagai penunjang pembelajaran berupa video pembelajaran yang sudah disiapkan oleh masing-masing tutor.
3.	Aplikasi apa yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring?	Aplikasi yang digunakan dalam Pembelajaran daring adalah Aplikasi seTARA daring baik pada mata pelajaran PAI serta mapel yang lain, dan diterapkan pada masa pandemi hingga sekarang, walaupun pemerintah sudah mengizinkan pembelajaran tatap muka secara penuh akan tetapi pihak PKBM Bangkit masih menerapkannya hingga saat ini dengan pertimbangan kompleksnya latar belakang warga belajar yang ada.
4.	Model pembelajaran seperti apa yang digunakan?	Model pembelajar yang digunakan adalah full daring dan setengah daring, bagi wara belajar yang full daring tidak perlu dating ke PKBM bangkit karena semua pembelajaran sudah dilakukan pada aplikasi setara daring sedang yang setengah daring model pembelajarannya tatapmuka atau hadir di PKBM akan tetapi untuk penugasan diselesaikan pada aplikasi setara daring.

No	Pertanyaan	Jawaban
5.	Bagaimana tahapan dan proses penilaian yang dilakukan dengan aplikasi setara daring?	Dalam tahapan proses penilaian tutor memberikan tugas melalui fitur pada aplikasi berupa penugasan (dalam bentuk essay atau tugas lapangan) dan penilaian (dalam bentuk pilihan ganda), setelah memberikan tugas kemudian fitur penugasan dinilai secara manual oleh tutor sedang fitur penilaian secara otomatis dinilai oleh system yang ada pada aplikasi, kemudian hasilnya bisa di download pada fitur perkembangan.
6.	Bagaimana evaluasi pembelajaran yang dilakukan dengan aplikasi setara daring?	Tutor dalam pemberian tugas atau evaluasi melalui fitur penugasan dan penilaian pada aplikasi setara daring, tutor bisa langsung membuat tugas di fitur tersebut kemudian menginformasikan melalui grup whatsapp untuk dapat dikerjakan oleh warga belajar
7.	Apa kelebihan aplikasi tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran?	1. Aplikasi seTARA daring memudahkan tutor dalam pemantauan serta warga belajar dalam proses pembelajaran. 2. Warga belajar bisa mempelajari mengenai review materi pembelajaran dimanapun dan kapanpun.

No	Pertanyaan	Jawaban
		3. Pembahasan tentang materi dapat dikolaboraikan dengan youtube, video, link pembelajaran sehingga bisa memperbanyak pandangan serta bidang pengetahuan. 4. Warga belajar dimudahkan dalam penyelesaian tugas pada pembelajaran dikarenakan aplikasi dapat diakses dimanapun dan kapanpun asal terkoneksi dengan internet.
8.	Apa kekurangan aplikasi tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran?	1. Rendahnya hubungan antara tutor dengan warga belajar sehingga akan akan mempengaruhi terhadap pembentukan karakter dalam proses belajar mengajar. 2. Condongnya kelalaian kearah sosial atau kearah akademik. 3. Warga belajar yang tidak mempunyai semangat belajar yang besar akan condong akan mengalami kegagalan
9.	Kendala apa yang dialami dalam menggunakan aplikasi tersebut?	Kendala yang dialami dalam penggunaan aplikasi biasanya waktu Penilaian tengah semester atau akhir semester, karena aplikasi diakses seluruh indonesia biasanya server

No	Pertanyaan	Jawaban
		pusat lemot sehingga menghambat waktu penyelesaiannya,
10.	Bagaimana solusi dalam mengatasi kendala tersebut?	Solusinya yang sudah diupayakan oleh Lembaga dialihkan sementara pada google form dan juga tertulis atau tatap muka
11.	Sejauh mana warga belajar mampu memahami materi pembelajaran PAI melalui aplikasi ini?	Pemahaman warg belajar terbilang cukup baik karena kemudahan yang disajikan dalam pembelajarannya, dapat dilihat dari hasil evaluasi atau penilaian yang dilakukan oleh tutor, dimana warga belajar mendapatkan nilai yang sudah sesuai KKM yang ditentukan.
12.	Apa saja kendala yang dialami selama proses pembelajarannya?	Kendala yang dihadapi berupa Koneksi Jaringan Interne yang kurang stabil apabila banyak yang menggunakan; biaya berupa kuota tambahan yang harus disediakan apabila tidak berada dilokasi atau di PKBM; penguasaan teknologi yang belum sepenuhnya maksimal karena masih ada beberapa yang gaptek; keaktifan warga belajar masih kurang maksimal karena tidak bisa diawasi langsung oleh tutor.

No	Pertanyaan	Jawaban
13.	Bagaimana solusi dalam mengatasi kendala tersebut?	Yang sudah dilakukan berupa penambahan kecepatan akses internet, mengingat warga belajar melalui whatapp grup ataupun teguran langsung.
14.	Apakah terdapat kesulitan dalam menggunakan aplikasi yang menunjang pembelajaran daring selama proses pembelajaran?	Kesulitan saat menggunakan terjadi diawal penggunaan karena masih pada taraf penyesuaian, seiring perkembangannya berjalan dengan baik.
15.	Apakah tutor dan warga belajar dapat menguasai teknologi?	Mayoritas tutor ataupun warga belajar dapat menguasai teknologi walaupun masih ada beberapa yang kurang bisa atau gaptek.
16.	Bagaimana akses materi yang dilakukan oleh Tutor dan warga belajar	Akses materi melalui fitur materi pada aplikasi yang didalamnya dapat dikirim link video pembelajaran dan file materi, warga belajar diberikan waktu untuk menyimak video dan file materi yang sudah dikirimkan oleh tutor,
17.	Bagaimana kreativitas guru dalam pembelajaran	Kreativitas tutor juga baik karena setiap tutor diberi tanggungjawab untuk membuat video pembelajarannya masing-masing,

No	Pertanyaan	Jawaban
	menggunakan aplikasi	serta beberapa kegiatan penunjang seperti pelatihan penggunaan canva for education dalam pembelajaran yang dilakukan.
18.	Bagaimana proses evaluasi pembelajaran menggunakan aplikasi ini?	Evaluasi dilakukan setelah proses pembelajaran, yaitu warga belajar akan menyelesaikan penugasan dan juga penilaian dari tutor yang sudah disiapkan, hasil dari jawaban dapat diunduh di fitur perkembangan dalam aplikasi
19.	Bagaimana keefektifan materi dalam pembelajaran menggunakan aplikasi setara daring?	Materi yang disampaikan efektif bahkan dapat diulang kembali oleh warga belajar karena semua terekap atau tersimpan di aplikasi, berupa video pembelajaran dan juga modul materi pembelajarannya.
20.	Apakah warga belajar memiliki sarana prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran menggunakan aplikasi ini?	Tidak semua warga belajar memiliki HP yang mendukung akan tetapi lebih banyak yang memiliki bahkan ada juga yang menggunakan laptop
21.	Bagaimana jaringan internet yang dimiliki oleh tutor?	Koneksi internet yang dimiliki tutor memenuhi untuk proses pembelajaran, sehingga bisa berjalan dengan baik walaupun

No	Pertanyaan	Jawaban
		terkadang mengalami permasalahan sedikit
22.	Bagaimana dengan tugas warga belajar yang diberikan, tepat waktu dalam proses pengumpulan tugasnya?	Tugas warga belajar tidak semuanya dikumpulkan sesuai batas waktu yang ditentukan, ada yang tepat ada pula yang menyusul

Lampiran 9

C. Warga Belajar PKBM Bangkit Semarang

Nama Informan : Nugraha Agung Pramudya
Jabatan : Warga Belajar PKBM Bangkit Semarang
Tanggal : 14 Maret 2023
Tempat : PKBM Bangkit Semarang
Penelitian : Implementasi Aplikasi seTARA daring
Dalam Pembelajaran PAI Pada Program
Paket C di PKBM Bangkit Semarang

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Aplikasi apa yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring?	Aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring adalah setara daring
2.	Apa yang dirasakan selama proses pembelajaran daring?	Kemudahan belajar karena kita bisa membuka ulang dan melihat ulang pembelajaran yang sudah ada, termasuk mengerjakan tugas yang bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja
3.	Apa saja kendala yang dialami selama proses pembelajaran daring?	Kurang mantab menerima pembelajaran karena tidak ketemu langsung, kadang juga signal yang tidak stabil sehingga tidak dapat mengikuti secara maksimal

No	Pertanyaan	Jawaban
4.	Bagaimana solusi dalam mengatasi kendala tersebut?	Biasanya meluangkan waktu untuk melihat kembali video pembelajarannya, terkadang juga wa ke tutornya menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan materi atau tugas.
5.	Bagaimana sarana prasarana yang diberikan oleh PKBM dalam proses pembelajaran daring?	PKBM memfasilitasi kami berupa akses internet, ada juga PC yang ada di lab. komputer serta pernah ada pembagian kuota gratis
6.	Apakah terdapat kesulitan dalam menggunakan aplikasi yang menunjang pembelajaran daring selama proses pembelajaran?	Sejauh ini kami bisa mengikuti, jadi tidak ada kesulitan yang berarti, paling kami meminta tutor untuk membuka kembali batas waktu pengerjaan tugas yang sudah lewat
7.	Bagaimana solusi dalam mengatasi kendala tersebut?	Kami menghubungi tutor yang bersangkutan,
8.	Sejauh mana pemahaman materi PAI melalui daring?	Materi yang disampaikan bisa kami fahami, kekurangan yang kami alami karena kurangnya membaca modul pembelajarannya

No	Pertanyaan	Jawaban
9.	Apakah warga belajar dapat menguasai teknologi?	Kami sebagai warga belajar menguasai tetapi tidak mahir, hanya sebatas dapat menggunakan saja
10.	Bagaimana akses materi yang dilakukan oleh warga belajar	Akses materi yang kami lakukan biasanya kami buka fitur pembelajaran didalamnya sudah ada link video pembelajaran serta link modul yang dapat kami baca, sejauh ini mudah dan bisa kami ikuti
11.	Bagaimana kreativitas guru dalam pembelajaran menggunakan aplikasi	Tutor atau guru kami cukup kreatif dalam pembelajaran karena menggunakan video pembelajaran terkadang juga menggunakan zoom meeting
12.	Bagaimana proses evaluasi pembelajaran menggunakan aplikasi ini?	Kami biasanya mengerjakan penugasan dan penilaian setelah mengikuti pembelajarannya
13.	Bagaimana keefektifan materi dalam pembelajaran menggunakan aplikasi setara daring?	Kami merasa efektif dalam penyampaian tapi kurang maksimall karena kadang-kadang kami telat menyelesaikan sesuai batas waktunya

No	Pertanyaan	Jawaban
14.	Apakah warga belajar memiliki sarana prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran menggunakan aplikasi ini?	Kami memilikinya berupa HP
15.	Bagaimana jaringan internet yang dimiliki warga belajar?	Jaringan internet yang kami miliki cukup untuk kebutuhan pembelajaran akan tetapi tidak semua, ada beberapa teman yang bahkan tidak punya kuota untuk mengakses, ada juga yang kesusahan signal
16.	Bagaimana dengan tugas warga belajar yang diberikan, tepat waktu dalam proses pengumpulan tugasnya?	Itu kekurangan yang terjadi pada kami selaku wargabelajar, ada yang tepat waktu tapi ada juga yang telat mengumpulkan

Lampiran 10

PEDOMAN OBSERVASI

A. Sarana Prasarana

1. PKBM Bangkit memiliki gedung yang memadai
2. PKBM Bangkit memiliki ruang komputer
3. PKBM Bangkit memiliki komputer/ laptop
4. Komputer/laptop sekolah dapat berfungsi dengan baik
5. PKBM Bangkit memiliki koneksi internet yang baik
6. Tutor dan Warga Belajar dapat mengakses internet di sekolah dengan mudah
7. Tutor dan Warga Belajar memanfaatkan fasilitas sekolah saat pembelajaran

B. Sarana Pembelajaran Digital

1. Tutor memiliki laptop pribadi
2. Laptop milik Tutor dapat berfungsi dengan baik
3. Tutor memiliki smarthphone
4. Smarthphone milik Tutor dapat difungsikan dengan baik
5. Seluruh Warga Belajar memiliki laptop
6. Laptop Warga Belajar dapat difungsikan dengan baik
7. Seluruh Warga Belajar memiliki Smarthphone
8. Smarthphone Warga Belajar dapat berfungsi dengan baik
9. Tutor memiliki koneksi internet yang kuat
10. Warga Belajar memiliki koneksi internet yang kuat

C. Proses Pembelajaran

1. Kesesuaian rumusan indikator pencapaian dengan kompetensi dasar (KD)
2. Tutor menyusun RPP sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan
3. Kesesuaian langkah/ proses pembelajaran dengan RPP
4. Menggunakan platform/ aplikasi pembelajaran

5. Menggunakan beberapa jenis platform/ aplikasi pembelajaran
6. Tutor aktif memberikan materi di platform
7. Tutor Aktif memberikan tugas di platform pembelajaran
8. Warga Belajar aktif memberikan jawaban/ pendapat di platform pembelajaran
9. Warga Belajar mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu di platform pembelajaran
10. Tutor melakukan pembukaan dan penutupan saat pembelajaran
11. Warga Belajar merespon dengan baik pembukaan dan penutupan oleh Tutor
12. Tutor menyampaikan alur pembelajaran yang akan dilakukan
13. Materi/bahan ajar yang digunakan Tutor berbasis digital
14. Materi/ bahan ajar mudah diakses
15. Tutor menggunakan metode pembelajaran aktif
16. Warga Belajar ikut aktif dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh Tutor
17. Tutor menggunakan media pembelajaran berbasis digital
18. Tutor menggunakan beberapa media pembelajaran berbasis Digital
19. Warga Belajar aktif terhadap penggunaan media yang dilakukan oleh Tutor
20. Evaluasi pembelajaran dilakukan secara online dengan menggunakan platform atau aplikasi pembelajaran

Lampiran 11

TRANSKRIP OBSERVASI

Objek Pengamatan : Sarana dan Prasarana
Tanggal : 6 Maret 2023
Waktu : 19.00 - Selesai
Tempat : PKBM Bangkit Semarang

No	Objek Pengamatan	Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
Sarana dan Prasarana				
1	PKBM Bangkit memiliki gedung yang memadai	v		
2	PKBM Bangkit memiliki ruang komputer	v		
3	PKBM Bangkit memiliki komputer/ laptop	v		
4	Komputer/laptop sekolah dapat berfungsi dengan baik	v		
5	PKBM Bangkit memiliki koneksi internet yang baik	v		
6	Tutor dan Warga Belajar dapat mengakses internet di sekolah dengan mudah	v		
7	Tutor dan Warga Belajar memanfaatkan fasilitas sekolah saat pembelajaran	v		

Sarana Pembelajaran Digital				
1	Tutor memiliki laptop pribadi	v		
2	Laptop milik Tutor dapat berfungsi dengan baik	v		
3	Tutor memiliki smarthphone	v		
4	Smarthphone milik Tutor dapat difungsikan dengan baik	v		
5	Seluruh Warga Belajar memiliki laptop		v	Tidak semua warga belajar memiliki laptop
6	Laptop Warga Belajar dapat difungsikan dengan baik	v		
7	Seluruh Warga Belajar memiliki Smarthphone	v	v	Tidak semua warga belajar memiliki smarthphone
8	Smarthphone Warga Belajar dapat berfungsi dengan baik	v		
9	Tutor memiliki koneksi internet yang kuat	v		
10	Warga Belajar memiliki koneksi internet yang kuat	v	v	Tidak semua warga belajar memiliki koneksi

				internet kuat
Proses Pembelajaran				
1	Kesesuaian rumusan indikator pencapaian dengan kompetensi dasar (KD)	v		
2	Tutor menyusun RPP sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan	v		
3	Kesesuaian langkah/ proses pembelajaran dengan RPP	v		
4	Menggunakan platform/ aplikasi pembelajaran	v		
5	Menggunakan beberapa jenis platform/ aplikasi pembelajaran	v		
6	Tutor aktif memberikan materi di platform	v		
7	Tutor Aktif memberikan tugas di platform pembelajaran	v		
8	Warga Belajar aktif memberikan jawaban/ pendapat di platform pembelajaran	v	v	Tidak semua warga belajar memberikan jawaban
9	Warga Belajar mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu di platform pembelajaran	v	v	Tidak semua warga belajar mengumpulkan tugas tepat waktu
10	Tutor melakukan pembukaan dan penutupan saat pembelajaran	v		

11	Warga Belajar merespon dengan baik pembukaan dan penutupan oleh Tutor	v		
12	Tutor menyampaikan alur pembelajaran yang akan dilakukan	v		
13	Materi/bahan ajar yang digunakan Tutor berbasis digital	v	v	Tidak semua bahan ajar tutor berbasis digital
14	Materi/ bahan ajar mudah diakses	v		
15	Tutor menggunakan metode pembelajaran aktif	v	v	Tidak semua bahan ajar tutor menggunakan pembelajaran aktif
16	Warga Belajar ikut aktif dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh Tutor	v		
17	Tutor menggunakan media pembelajaran berbasis digital	v		
18	Tutor menggunakan beberapa media pembelajaran berbasis Digital	v		
19	Warga Belajar aktif terhadap penggunaan media yang dilakukan oleh Tutor	v		
20	Evaluasi pembelajaran dilakukan secara online dengan menggunakan platform atau aplikasi pembelajaran	v		

Lampiran 12

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil PKBM Bangkit Semarang
2. Visi-misi PKBM Bangkit Semarang
3. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan
4. Data Warga Belajar PKBM Bangkit Semarang
5. Susunan Pengurus di PKBM Bangkit Semarang.
6. Struktur organisasi PKBM Bangkit Semarang
7. Sarana dan Prasarana

Lampiran 13

TRANSKIP DOKUMENTASI

1. Profil PKBM Bangkit Semarang

1.	Nama PKBM	BANGKIT
2.	Tanggal Pendirian	7 juli 2003
3.	Kepala PKBM	Hadi Suprayitno, S.Pd.I., S.Pd.
4.	Akreditasi	A
5.	Kurikulum	Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka

2. Visi-misi PKBM Bangkit Semarang

a. Visi

- a) Pendidikan dalam segala Bidang & Usia
- b) Sumber Daya Manusia yang berkualitas di Era Globalisasi
- c) Teknologi yang selalu berkembang dalam setiap Era
- d) Kurangnya Minat & Sarana Belajar untuk Masyarakat
- e) Pendidikan Merupakan Modal Besar dalam Hidup

b. Misi

- a) Memberikan Ketrampilan & Keahlian dalam segala Bidang
- b) Peningkatan Ekonomi Masyarakat
- c) Meningkatkan Sumber Daya Manusia di Era Globalisasi
- d) Penuntasan Wajib Belajar 9 Tahun
- e) Memberikan Pelayanan Pendidikan kepada Masyarakat

3. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No.	Nama Tutor	Mapel
1	Ahmad Ainun Nadhif, M.Pd.	PKN
2	Zainul Muttaqin, S.Ag.	Agama/ PAI
3	Andy Kusworo, M.Pd.	Bahasa Indonesia
4	Vina Inayatuzzulfa, M.Pd.	Bahasa Inggris
5	Annisa Fauziyah Hanun, S.Pd.	Matematika
6	Umiati, S.Pd.	Ekonomi
7	Clara Candra Saputri, S.Pd.	Sosiologi
8	Linda Kurniasari, S.Pd.	Geografi
9	Moh. Munir, M.Pd.	Sejarah Indonesia
10	Bitu Afriyati Dewi, S.Pd.	IPA
11	As'ad Nurul Akhil, S.Pd.	PJOK
12	Rosihah Khilmiyati, S.Pd.I	Seni Budaya
13	Farida Ulfa Salamah, S.Pd.	Pemberdayaan

4. Data Warga Belajar PKBM Bangkit Semarang

DAFTAR PESERTA DIDIK

PKBM BANGKIT

KELAS : 10

No	Nama
1	AMIRTA
2	ANGGER KRIDONGGO
3	ANNURU HESTI LUFIANA
4	APRILIANA WAHYU HAPSARI
5	ARIS PUJIANTO
6	AZIZAH
7	CANTIKA YULI YANTI
8	DARMONO
9	DEDY GUNAWAN
10	DYGTA CHANI AGUSTIN
11	EKO SUBIYANTO
12	ENY ROHMAWATI
13	FADHIL FAWWAZ MAULANA
14	FENDI ARYA SAPUTRA
15	Maliha Alhsya Sidanisa
16	MARYONO
17	Muchamad Haydar Ali Firmansyah
18	MUHAMMAD ANDRI YANTO
19	MUHAMMAD ANIS
20	Muhammad Deva Izzulhaq
21	NURUL KHASANAH
22	PAIJAN

23	Quinina Ardila Iskandar
24	Rizal Ramli Pratama
25	Tazkiyatun Nafsiyah
26	TRIMA BUDIANTO
27	Ubaidillah
28	UMIYATI
29	WACHDATUNNISA
30	WAHYU NUGROHO

**DAFTAR PESERTA DIDIK
PKBM BANGKIT**

KELAS : 11

No	Nama
1	ACHMAD SOLICHUL HADI
2	AFRIDA PUTRI YATI
3	AGUS SUSILO
4	AHMAD IRKHAM KHAFIDIN
5	AHMAD RIJAL KHUSAINI
6	AMIN ZUSUF SETIAWAN
7	ANGELA LUNA AIRA
8	ATILA MISBAHUDIN
9	BANU WIJAYA
10	BUDI NURYANTO
11	DANIEL SATRIA ADHIN PERMANA
12	DAVIT OTAVIANTO
13	FAKHRUDDIN RIDHO SAHPUTRA

14	FAQIH SOLAHUDDIN IRSYAD
15	FIA SURYANI
16	HARTADI
17	Hisyam Zamir Musyaffa
18	INTA MILINDA MAWARSARI
19	IWAN SANTOSO
20	JIHAN AULIYA ZAENY
21	KHIKMAH MAULIDIAH
22	KISWANTO
23	KORI'AH
24	MARMIN
25	MOCHAMMAD YASIFUN
26	Muhamad Bintang Saputra
27	MUHAMMAD AL ZISMA
28	MUHAMMAD NOVEL
29	Muhammad Nurul Ichsan
30	MUKHID
31	NATASYA ADEEBA RASYID
32	Nugraha Agung Pramudya
33	NURUL MUSTAFIANI
34	PRAVASTA LEVIA DEWI
35	PUJI SETIYAWAN
36	PUTRI NAZILA ISLAMADINA
37	RATU SAFINA ISKANDAR
38	Rayhan Fakhri Almuri
39	RIFKY BIMA ADITIYA
40	RIYAN ARDI YANTO
41	RONA
42	RUBIYANTO
43	RUDHIYANTO
44	SANIA

45	SITI JULAEKAH
46	SYAFIUL ANAM
47	TUWAR
48	WAHYU A'AN RISTANTO
49	WINARTO
50	ZAEDUN

**DAFTAR PESERTA DIDIK
PKBM BANGKIT**

KELAS : 12

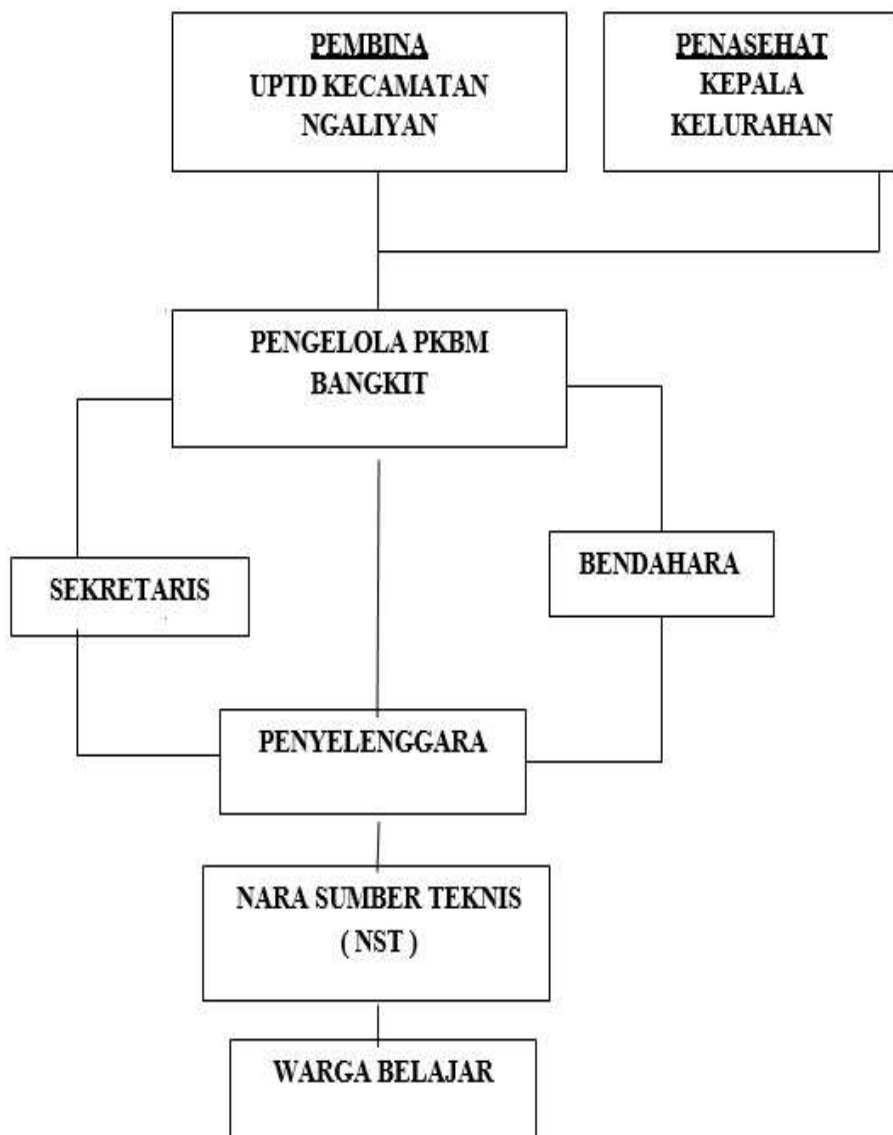
No	Nama
1	Abdulkukmin Amir Jamaluddin
2	ADITYA WAHYU PRATAMA PUTRA
3	ANDIKA PUTRA
4	Arizona Zamzany Hasan Maradian
5	Bagoes Brahma Santi
6	BIMA ADITIYA RAMADANI
7	EKA BAGUS SAPUTRA
8	Farhan Akha Satriadji
9	Firman Widi Wijayanto
10	MUHAMMAD AZHAR HIDAYATUS SIBYAN
11	Muhammad Lukman Hakim
12	Muhammad Nurul Fatikhin
13	Nirawan Aryalukita
14	REVO DHARMA PRATAMA
15	Siti Uswatun Khasanah
16	SRI WIDYANINGSIH

17	UCEK ALFIAN
18	Yudian Hendra Pratama

5. Susunan Pengurus di PKBM Bangkit Semarang.

No.	Jabatan	Nama
1	Pelindung	Ka. Disdik Kota Semarang
2	Penasehat	Kepala Kelurahan Bringin
3	Pembina	Ka. Korsatpen Kec. Ngaliyan
4	Pengelola	Pengawas PLS
5	Sekterais	Hadi Suprayitno, S.Pd.I
6	Bendahara	Ponco Sulistiyo, S.H.
7	Ka. Program KPA	Diniati Eri E, S.E.
8	Ka. Program KPB	Setyaningrum, A. Md.
9	Ka. Program KPC	M. Arif Hartanto, A. Ma.
10	Ka. Program KBU	Imam Murtasih, S.HI.
11	Ka. Pro Bimbel	Zainul Muttaqin, S.Ag.
12	Ka. Pro Kursus	Almakruf, S.Pd.

6. Struktur organisasi PKBM Bangkit Semarang



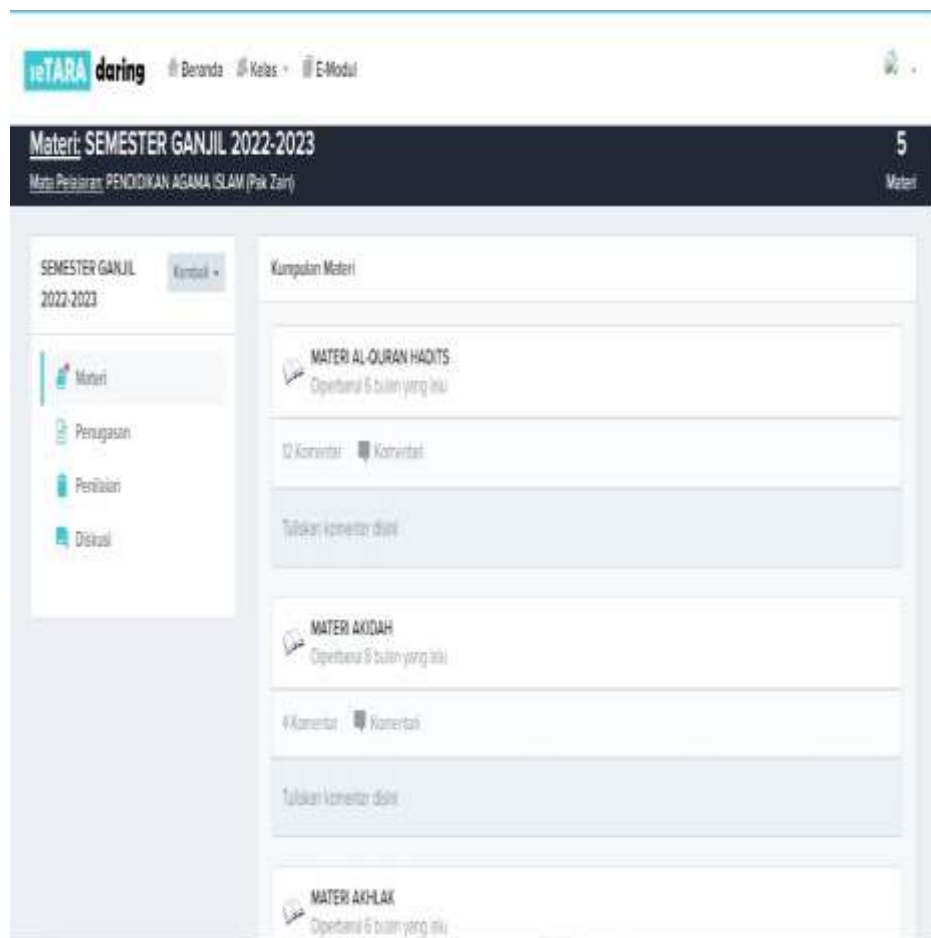
7. Sarana dan Prasarana

No	Jenis Barang	Jml	Ket
1	Kursi Belajar	70	Milik sendiri
2	Meja Kursi Pengelola	1 set	Milik sendiri
3	Papan Tulis	4	Milik sendiri
4	Almari	3	Milik sendiri
5	Almari cabinet	1	Milik sendiri
6	Mesin Jahit	7	Milik sendiri
7	Mesin obras	2	Milik sendiri
8	Papan pengumuman	3	Milik sendiri
9	Papan lokasi PKBM	1	Milik sendiri
10	Alat sholat	5	Milik sendiri
11	Bolo Pecah	1 set	Milik sendiri
12	Galon air	1	Milik sendiri
13	Ruang belajar	3	Milik sendiri
14	Ruang kursus	1	Milik sendiri
15	Alat sablon	2	Milik sendiri
16	Kursi tamu	1 set	Milik sendiri
17	Kursi plastic	5	Milik sendiri

18	Modul Paket C	450 set	Milik sendiri
19	Kipas angin	3	Milik sendiri
20	Modul paket B	179 set	Milik sendiri
21	Komputer	1 set	Milik sendiri
22	Printer	1 set	Milik sendiri
23	Dispenser	1	Milik sendiri

Lampiran 14

Gambar Fitur Materi Setara Daring



Lampiran 15

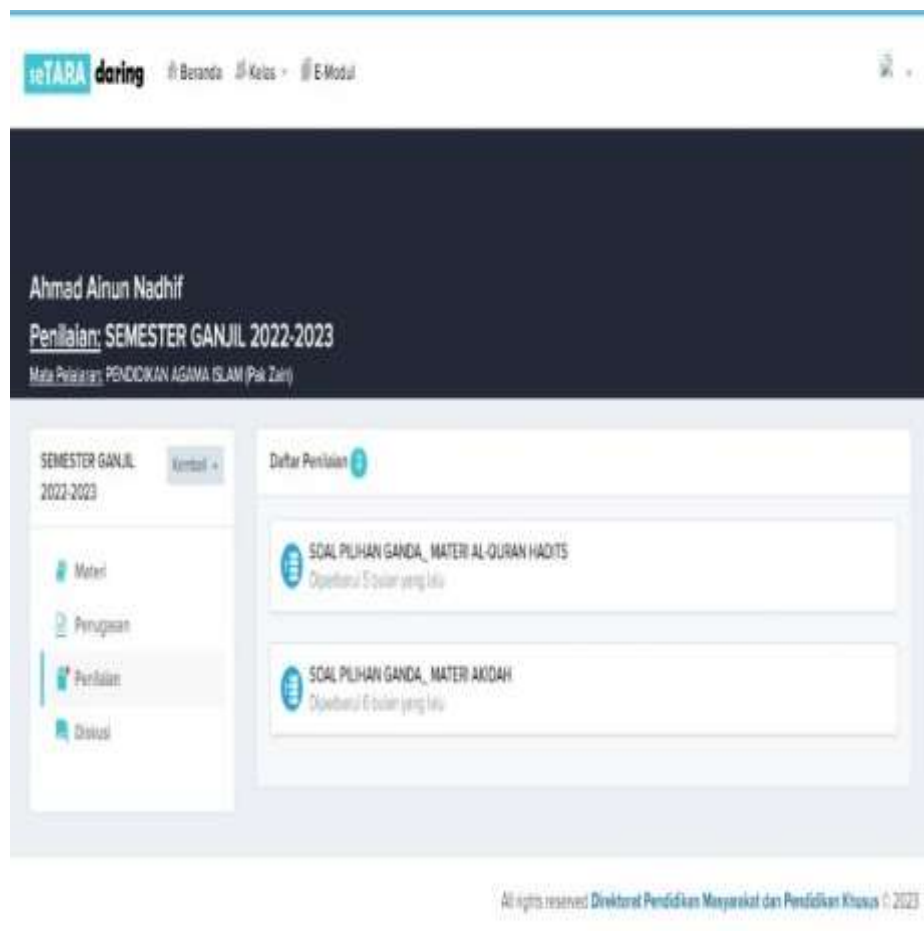
Gambar Fitur penugasan Aplikasi Setara Daring

The screenshot displays the 'ieTARA daring' web application interface. At the top, there is a navigation bar with the logo 'ieTARA daring' and links for 'Beranda', 'Kelas', and 'E-Modul'. Below the navigation bar, a dark blue header section contains the user's name 'Ahmad Ainun Nadhif', the assignment title 'Penugasan: SEMESTER GANJIL 2022-2023', and the subject 'Mata Pelajaran: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Pak Zain)'. On the right side of this header, the number '3' is displayed next to the word 'Penugasan'. The main content area is divided into two columns. The left column features a sidebar with a 'SEMESTER GANJIL 2022-2023' section and a 'Kembali' button, followed by a list of menu items: 'Materi', 'Penugasan' (which is highlighted), 'Penilaian', and 'Diskusi'. The right column is titled 'Daftar Penugasan' and lists three assignments, each with a document icon and the text 'Diperkirakan 5 bulan yang lalu': 'SOAL URAIAN MATERI AL-QURAN', 'SOAL URAIAN MATERI AKIDAH', and 'SOAL URAIAN MATERI AKHLAK'.

All rights reserved Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus © 2022

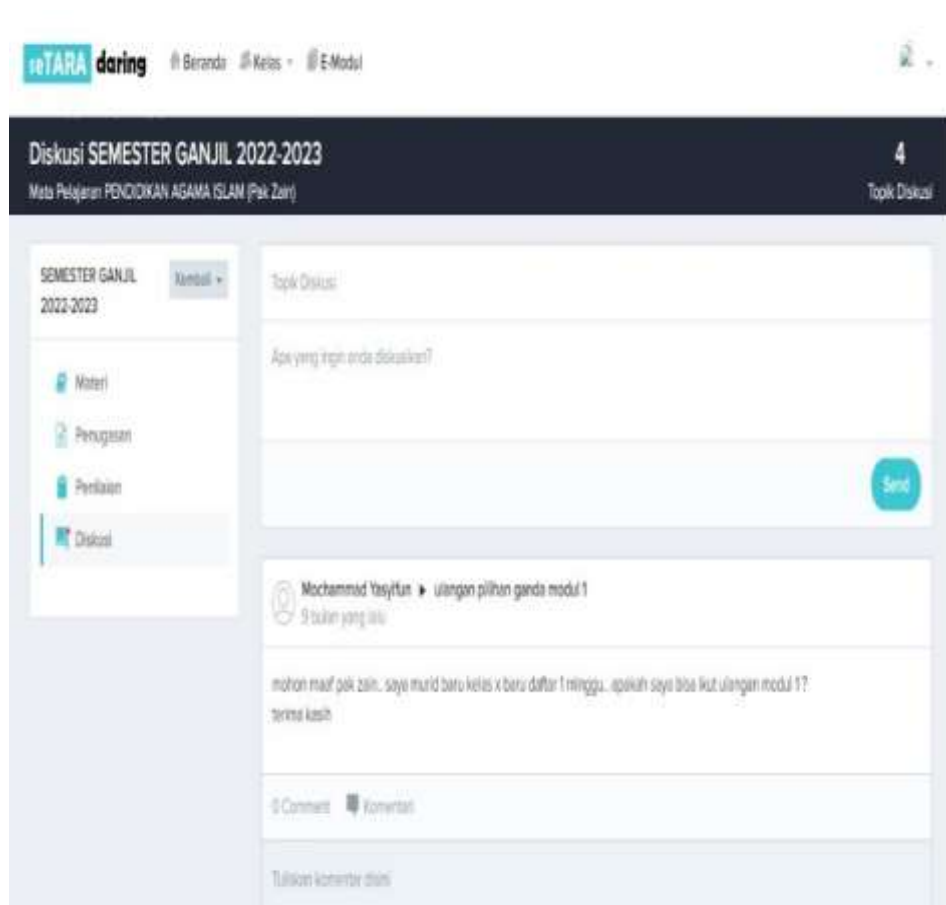
Lampiran 16

Gambar Fitur Penilaian Aplikasi Setara Daring



Lampiran 17

Gambar Fitur Diskusi Aplikasi Setara Daring



Lampiran 18

Gambar Aplikasi Setara Daring



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Irfaan Nur Rohman
2. TTL : Semarang 4 Maret 2000
3. Alamat Rumah : Jalan Sukun Raya No.23A Banyumanik
Semarang

HP : 082135647160

E-mail : Irfaannurrohman02@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
 - a. SDN Srandol Wetan 06
 - b. SMP Negeri 26 Semarang
 - c. SMA Hidayatullah
 - d. S1 Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri
Walisongo Semarang Angkatan Tahun 2018